

**PENGARUH PEMBELAJARAN DARING DAN *SELF EFFICACY*
TERHADAP KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTAR MAHASISWA
PIPS UNIVERSTAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

SKIRPSI



Oleh:

Ahmad Zuhad Waliyul Ahdi

18130148

**JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

November, 2023

**PENGARUH PEMBELAJARAN DARING DAN *SELF EFFICACY* TERHADAP
KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTAR MAHASISWA PIPS UNIVERSTAS ISLAM
NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKIRPSI

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan
Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang*



Oleh:

Ahmad Zuhad Waliyul Ahdi

18130148

**JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

November, 2023

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PEMBELAJARAN DARING DAN *SELF EFFICACY* TERHADAP
KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTAR MAHASISWA PIPS UNIVERSTAS ISLAM
NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Ahmad Zuhad Waliyul Ahdi

NIM : 18130148

Telah Disetujui

Oleh

Dosen Pembimbing



Dr. Umi Julaihah, SE., M.Si

NIP. 197907282006042002

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP.197101701200604

HALAMAN PENGESAHAN

Pengaruh Pembelajaran Daring dan *Self Efficacy* Terhadap Komunikasi Interpersonal
Antar Mahasiswa PIPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

SKRIPSI

Ahmad Zuhad Waliyul Ahdi (18130148)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 30 November 2023

Dan dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana
Pendidikan (S. PD)

Ketua Penguji
Ketua Sidang
Hayuu Latifathi Yasri, M. Pd
NIP. 19900831201608012013

Tanda Tangan

Sekretaris Sidang
Dr. Umi Julaihah, SE., M. Si
NIP. 197907282006042002

Pembimbing
Dr. Umi Julaihah, SE., M. Si
NIP. 197907282006042002

Penguji Utama
Dr. Muh. Yunus, M. Si
NIP. 196903241996031002

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Nur Ali, M. Pd
NIP. 196304031992031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala rasa syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat serta hidayahnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, sebagai rasa terimakasih atas anugerah yang Allah berikan saya persembahkan skripsi ini untuk :

1. Orang tua, adik, kakek, nenek, dan keluarga. Ibu Williy Hidayati, Ayah Zakwan Irfani, adik pertama Diroyah Mabruroh, dan Adik kedua Dzakira Khosiya Robbah yang selalu mendoakan untuk kebaikan hidup dan perjalanan hidup saya. Ajaran yang selalu diberikan untuk menghadapi kerasnya hidup dan ilmu yang diberikan untuk berjuang atas hidup saya.
2. Dosen pembimbing ibu Dr. Umi Julaihah, SE., M. Si. terimakasih saya ucapkan atas ilmu dan kesbaran dalam mengerjakan dan menyelesaikan proses kuliah sampai dengan pengerjaan tugas skripsi.
3. Kyai serta guru-guru dari almamater tercinta yang selalu memberikan berkah dan doanya untuk keberhasilan saya, semoga Allah selalu memberikan kesehatan, keselamatan serta ridha kepada kyai dan guru-guru.
4. Teman-teman seperjuangan Pendidikan IPS angkatan 2018, teman seperjuangan silat, kos pak Auliyak yang selalu memberikan semangat untuk saya.
5. Semua pihak yang memberikan banyak kontribusi dan arahan daam penyusunan dari awal hingga akhir

HALAMAN MOTTO

“Jika anda berbicara dengan seseorang dalam Bahasa yang dia mengerti, itu akan masuk ke kepalanya. Jika anda berbicara dengannya dalam bahasanya, itu masuk ke hatinya”

Nelson Mandela

Dr. Umi Julaihah, SE., M.Si
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Ahmad Zuhad Waliyul Ahdi Malang, 21 Nov 2023
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa, maupun penulisan, serta telah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Ahmad Zuhad Waliyul Ahdi
NIM : 18130148
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Daring dan *Self Efficacy* Terhadap Komunikasi Interpersonal Antar Mahasiswa PIPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Maka selaku pembimbing, Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualikum Wr. Wb

Pembimbing



Dr. Umi Julaihah, SE., M.Si

NIP. 197907282006042002

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan

Malang, 21 November 2023



Ahmad Zuhad Waliyul Ahdi

NIM. 18130148

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Pengaruh Pembelajaran Daring dan *Self Efficacy* Terhadap Komunikasi Interpersonal Antar Mahasiswa PIPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tak lupa sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafaatnya di hari kiamat.

Selanjutnya penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Umi Julaihah, SE., M.Si, selaku Dosen Pembimbing dalam penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh dosen jurusan Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga, semoga Allah selalu melimpahkan rahmat, anugerah, dan segala amal kebbaikannya mendapat balasan dari Allah SWT. Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang

membangun dari semua pihak dan penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Malang, November 2022

Penulis,

Ahmad Zuhad Waliyul Ahdi

NIM. 18130020

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal(a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أ و	= aw
أ ي	= ay
أ و	= û
أ ي	= î

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ii
HALAMAN MOTTO.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
المخلص	xvii
BAB	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Hipotesis Penelitian.....	7
F. Ruang Lingkup Penelitian dan Keterbatasan Penelitian.....	7

G. Originalitas Penelitian.....	8
H. Definisi Operasional.....	13
I. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II.....	15
A. Komunikasi Interpersonal.....	15
B. Pembelajaran Daring.....	21
C. <i>Self Efficacy</i>	25
D. Kerangka Berfikir.....	27
BAB III.....	29
A. Lokasi Penelitian.....	29
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
C. Variabel Penelitian.....	30
D. Populasi dan Sampel.....	31
E. Data dan Sumber Data.....	32
F. Instrumen Penelitian.....	33
G. Teknik Pengumpulan Data.....	34
H. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	35
I. Analisi Data.....	37
BAB IV.....	42
A. Gambaran Objek.....	42
B. Deskripsi Data.....	44
1. Profil Responden.....	44
2. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	44
C. Pengujian Validitas dan Uji Reliabilitas.....	48
D. Pengujian Uji Asumsi Klasik.....	48
E. Hasil Uji Hipotesis.....	51
BAB V	

A. Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Komunikasi Interpersonal.....	55
B. Pengaruh <i>Self Efficacy</i> Terhadap Komunikasi Interpersonal.....	56
C. Pengaruh Pembelajaran Daring dan <i>Self Efficacy</i> Terhadap Komunikasi Interpersonal...57	
BAB VI60	
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	65
BIODATA MAHASISWA.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Originalitas Penelitian.....	8
Tabel 3.1 Data Reponden.....	31
Tabel 3.2 Kisi - Kisi Instrumen.....	33
Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas.....	35
Tabel 3. 4. Hasil Uji Reliabilitas.....	36
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden.....	44
Tabel 4. 2 Uji Statistik Deskriptif.....	44
Tabel 4. 3 Angket Pembelajaran Daring.....	45
Tabel 4. 4. Angket <i>Self Efficacy</i>	46
Tabel 4.5 Angket Komunikasi Interpersonal.....	46
Tabel 4. 6 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	49
Tabel 4. 7 Hasil Uji Hipotesis.....	51
Tabel 4. 8 Hasil Uji t.....	52
Tabel 4. 9 Hasil Uji f.....	52
Tabel 4.10 Koefisien Determinasi.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gambar Kerangka Berfikir.....	27
Gambar 4.1 Uji Normalitas.....	48
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskadasitas.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

A. Lampiran Verifikasi Soal.....	65
B. Lampiran Angket.....	66
C. Lampiran Data Responden.....	68
D. Lampiran Uji Validitas dan Reliabilitas.....	74
E. Lampiran Uji Asumsi Klasik.....	79
F. Lampiran Uji f.....	81
G. Lampiran Uji t.....	81
H. Lampiran Koefisien Determinasi.....	82

ABSTRAK

Zuhad, Ahmad 2023. Pengaruh Pembelajaran Daring dan *Self efficacy* Terhadap Komunikasi Interpersonal Antar Mahasiswa PIPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr.Umi Julaihah. SE.,M. Si

Berkaitan dengan pemberlakuan pembelajaran daring akibat imbas penerapan *sosial distancing*, juga, tingkatan *self efficacy* yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal yang menjadi penting karena erat hubungannya dengan kesuksesan belajar peserta didi

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap komunikasi interpersonal antar mahasiswa PIPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang . (2) mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap komunikasi interpersonal antar mahasiswa PIPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. (3) mengetahui pengaruh pembelajaran daring dan *self efficacy* terhadap komunikasi interpersonal antar mahasiswa PIPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel mahasiswa PIPS angkatan 2020 dan 2021 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang berjumlah 148 mahasiswa. Instrument penelitian menggunakan angket. Analisis data menggunakan analisis uji t, uji f dan uji koefisien determinasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pembelajaran daring tidak berpengaruh secara signifikan terhadap komunikasi interpersonal (2) *self efficacy* berpengaruh positif terhadap komunikasi interpersonal. (3) pembelajaran daring dan *self efficacy* jika di uji secara bersamaan berpengaruh positif terhadap komunikasi interpersonal

Kata Kunci: Pembelajaran daring, *self efficacy*, komunikasi interpersonal.

ABSTRAK

Zuhad, Ahmad 2023. The effect of Online Learning and Self-efficacy on Interpersonal Communication Between Students of Sosial Sciences Education, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Thesis. Department of Sosial Sciences Education. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr. Umi Julaihah. SE,.M. Si

In connection with the implementation of online learning due to the impact of implementing sosial distancing, the level of self-efficacy related to interpersonal communication is important because it is closely related to students' learning success.

This research aims to (1) determine the effect of online learning on interpersonal communication between PIPS students at Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. (2) determine the influence of self-efficacy on interpersonal communication between PIPS students at Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. (3) determine the effect of online learning and self-efficacy on interpersonal communication between PIPS students at Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang.

This research method uses a quantitative approach with a sample of 148 PIPS students from the class of 2020 and 2021, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, totaling 148 students. The research instrument used a questionnaire. Data analysis uses t test analysis, f test and coefficient of determination test

The research results show that (1) online learning does not have a significant effect on interpersonal communication (2) self-efficacy has a positive effect on interpersonal communication. (3) online learning and self-efficacy, if tested simultaneously, have a positive effect on interpersonal communication

Keywords: Online learning, self-efficacy, interpersonal communication

ABSTRAK

تأثير التعلم عبر الإنترنت والكفاءة الذاتية على التواصل بين الأشخاص بين طلاب تعليم. زهدا، أحمد ٢٠٢٣
 قسم تعليم العلوم. أطروحة. العلوم الاجتماعية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية، مالانج
 المشرف. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. كلية التربية وتدريب المعلمين. الاجتماعية
 ماجستير. ، إمي جليحة. د: على الرسالة

المتعلقة الذاتية الكفاءة مستوى فإن الاجتماعي، التباعد برنامج تطبيق تأثير بسبب الإنترنت عبر التعلم بتنفيذ يتعلق فيما
 الطلاب تعلم بنجاح وثيقاً ارتباطاً يرتبط لأنه مهم الأشخاص بين بالتواصل

العلوم تعليم طلاب بين الأشخاص بين التواصل على الإنترنت عبر التعلم تأثير تحديد (1) إلى البحث هذا يهدف
 بين التواصل على الذاتية الكفاءة تأثير تحديد (2). مالانج الحكومية، الإسلامية إبراهيم مالك مولانا جامعة الاجتماعية،
 عبر التعلم تأثير تحديد (3). مالانج الحكومية، الإسلامية إبراهيم مالك مولانا جامعة في PIPS طلاب بين الأشخاص
 الإسلامية إبراهيم مالك مولانا جامعة في PIPS طلاب بين الأشخاص بين التواصل على الذاتية والكفاءة الإنترنت
 مالانج الحكومية،

2021 و 2020 لعامي المعلمين وتدريب التربية كلية طلاب من عينة مع الكمي المنهج هذا البحث أسلوب يستخدم
 واختبار f واختبار t اختبار تحليل البيانات تحليل يستخدم. الاستبانة البحث أداة واستخدمت. طالباً 148 عددهم والبالغ
 التحديد معامل

الذاتية الكفاءة (2) الأشخاص بين التواصل على كبير تأثير له ليس الإنترنت عبر التعلم (1) أن البحث نتائج أظهرت
 وقت في اختبارهما تم إذا الذاتية، والكفاءة الإنترنت عبر التعلم (3). الأشخاص بين التواصل على إيجابي تأثير لها
 الأشخاص بين التواصل على إيجابي تأثير لهما واحد،

الأشخاص بين التواصل الذاتية، الكفاءة الإنترنت، عبر التعلم :لمفتاحية الكلمات

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembelajaran merupakan hal yang penting bagi masa depan bangsa. Menurut UU RI No 20 tahun 2003, pembelajaran merupakan upaya sistematis dan sistemik untuk menciptakan lingkungan belajar yang potensial untuk menghasilkan proses belajar yang bermuara pada berkembangnya potensi individu sebagai peserta didik. Sedangkan DR H. Syaiful S. menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.¹

Ada pun keberhasilan dalam proses pembelajaran tidak lepas dari faktor – faktor yang mempengaruhinya. Menurut Slameto pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor yang bersumber dari luar diri individu (faktor eksternal) dan yang bersumber dari diri individu (faktor internal)². Faktor internal sendiri terbagi menjadi dua, yaitu faktor jasmani dan faktor psikologi. Keadaan jasmani seseorang sangat berpengaruh dalam aktivitas belajar. Sehat dan bugarnya fisik seseorang akan berpengaruh positif terhadap kegiatan belajar³. Selain itu dalam pecahan faktor psikologi yang dapat mempengaruhi

¹ Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003. *Pembelajaran*

² Slameto. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: PT Rineka Cipta)

³ Tas'adi, R. *Hakika dan Konsep Dasar Psikologi Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran Serta Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Sumatra Barat: Repository IAIN Batusangkar)

proses pembelajaran antara lain motivasi, minat dan sikap⁴. Selanjutnya faktor eksternal terbagi menjadi dua yaitu, faktor instrumental seperti guru sebagai pembina siswa, sarana, prasarana, kurikulum, dan lain sebagainya dan faktor lingkungan seperti lingkungan sosial, lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga dan lain sebagainya. Jika berdasarkan penjelasan DR. H. Syaiful S. tentang pembelajaran yang merupakan komunikasi dua arah. Maka lingkungan komunikasi memegang peran dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran akan menjadi efektif kalau terdapat komunikasi yang baik.⁵

Komunikasi terbagi menjadi dua macam, yaitu, komunikasi intrapersonal dan komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal menurut Joseph A. Devito ialah proses pengiriman dan penerimaan pesan antar dua orang atau kelompok – kelompok kecil dengan efek dan umpan balik seketika. Sehingga dapat diartikan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang intim antara pengirim dan penerima pesan.⁶

Komunikasi interpersonal menjadi penting karena erat kaitannya dengan kesuksesan peserta didik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Laela dan Aeni dijelaskan bahwa adanya pengaruh antara pembelajaran daring dengan komunikasi interpersonal, mahasiswa yang memiliki komunikasi interpersonal yang baik dengan dosen, akan memiliki konsep diri yang utuh karena adanya bimbingan baik secara langsung ataupun tidak yang akan meningkatkan prestasi belajar⁷. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ragil Dkk. Disebutkan bahwa adanya hambatan pada pengembangan kompetensi seseorang dikarenakan adanya ketidak terbukaannya, rendahnya empati, enggan untuk saling

⁴ Tasadi, R. *Ibid*

⁵ Dr. H. Syaiful .S. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (jombang: Alfabeta). 2008

⁶ Onong Uchjana Efendi, *Ilmu Komunikasi: Theory dan Praktek*. (Remaja Rosdakarsa. 2010)

⁷ Laelah, N. A, dan Aeni, M. H. *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Prestasi Belajar Pada Mahasiswa*. (Sukabumi: Repository STAI Syamsul ‘Ulum Sukabumi,)

mendukung, dan pembatasan diri yang ke empat hal tersebut merupakan pondasi utama dalam komunikasi interpersonal⁸

Adapun dalam berkomunikasi ada kalanya memiliki kendala, salah satunya ialah masalah lingkungan. Masalah lingkungan yang baru – baru ini terjadi dan berdampak pada proses komunikasi ialah penyebaran Virus Covid – 19. Covid – 19 sendiri mulai tersebar pada akhir tahun 2019 dan masuk ke Indonesia pada awal tahun 2020. Upayapun dilakukan pemerintah demi memutus jalannya rantai penyebaran Virus Covid – 19 dengan memberlakukan *sosial distancing* yang menyebabkan proses pembelajaran beralih ke rumah masing – masing. Dengan pemberlakuan *sosial distancing* pembelajaran tatap muka ditiadakan dan beralih menjadi pembelajaran daring.⁹ Pembelajaran daring menurut Munawar merupakan pembelajaran yang mudah dipahami peserta didik dengan membuat system pembelajaran personal. .¹⁰

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Prawesti, dikatakan bahwa Penggunaan *smartphone* sebagai media komunikasi interpersonal antara peserta didik dan pendidik memiliki pengaruh positifmanfaat terhadap komunikasi interpersonal¹¹. Dalam penelitian Budiswi dkk.dikatakan bahwa adanya pengaruh antara pembelajaran daring dan

⁸ .Ragil, dkk. *Sebuah Analisi Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Milenial*. (Tangerang: Repository Universitas Pamulang, 2022)

⁹ Surat Edaran KEMENDIKBUD No. 36962 tahun 2020 tentang pembelajaran daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan pencemaran Corona Virus Disease (COVID - 19)

¹⁰ Albert E. Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. (Jawa Tengah : CV Sarnu Untung, 2020), hlm 18

¹¹ Prawestia, A. *Pengaruh Penggunaan Smarthphone dalam Pembelajaran Daring Terhadap Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Sekolah Alam Ungaran (SAUNG)*.(Semarang: Repository Universitas Katolik Soegijapranata, 2022)

komunikasi interpersonal yang dalam prosesnya terdapat hambatan dan penggunaan aplikasi *zoom meeting* dan *whatsapp* hadir menjadi solusinya¹².

Kemampuan komunikasi interpersonal juga disugesti oleh beberapa faktor lunandi menjelaskan terdapat enam factor yang mengsuggesti komunikasi interpersonal yakni, pertama, citra diri. Cara berkomunikasi seseorang ditentukan dari bagaimana dia mengaktualisasikan dirinya atas persepsi orang lain. Kedua, citra pihak lain. Cara komunikasi interpersonal seseorang dipengaruhi juga oleh persepsi orang lain terhadap dirinya. Ketiga, lingkungan fisik. Adanya norma dan adat pada suatu lingkungan akan berpengaruh juga pada cara komunikasi interpersonal seseorang. Keempat lingkungan sosial. Suasana pada suatu lingkungan juga berpengaruh pada cara komunikasi interpersonal seseorang. Kelima, syarat. Syarat yang dimaksud disini ialah syarat fisik berkaitan dengan keadaan fisik seseorang dan syarat emosional yang berhubungan dengan keadaan emosional seseorang. Keenam, bahasa badan. Dalam berkomunikasi interpersonal, pesan dikirim atau terkiri tidak hanya dengan ucapan, melainkan ada Bahasa badan yang bisa menjadi medium dalam berkomunikasi.¹³ Jika berfokus pada faktor psikologis maka sikap individu sangatlah berperan terhadap komunikasi interpersonal maupun pembelajaran secara umum. Sikap individu dapat mempengaruhi proses pembelajaran.¹⁴ Sikap adalah gejala intern yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk meresapi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, subjek, peristiwa, dan sedagainya, baik secara positif maupun negative. Sikap ialah kemampuan

¹² Budiswi, H. dkk. *Deskripsi Jalinan Komunilasi Interpersonal Selama Pembelajaran Daring Pada Peserta Didik*. (Tegal: Repository Universitas Pancasakti, 2022)

¹³ Lunandi, A. G. *Meningkatkan Efektivitas Komunikai Antar Pribadi*. (Yogyakarta: Kanisius, 1994).

¹⁴ Lunandi, A. G. *Ibid*.

untuk memberikan penilaian tentang sesuatu yang membawa diri sesuai dengan penilaian.¹⁵

Dari penjelasan sikap tersebut dapat diartikan bahwa sikap yang positif dalam pembelajaran ialah sikap yakin pada kemampuan diri sendiri atau yang biasa disebut dengan *self efficacy* atau percaya diri. Bandura menjelaskan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan tentang kemampuan dalam melakukan tugas yang diberikan untuk melakukan suatu tindakan yang diperlukan dalam mencapai hasil tertentu.¹⁶ Dalam penelitian Hidayat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *self efficacy* dengan komunikasi interpersonal dimana semakin tinggi tingkatan *self efficacy* seseorang maka akan semakin bagus pula komunikasi interpersonalnya¹⁷. Hasil penelitian tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Krisniawan, dimana terdapat pengaruh yang signifikan antara *self efficacy* dengan komunikasi interpersonal¹⁸. Dalam penelitian Yulikhah, dkk. Dikatakan bahwa adanya pengaruh positif antara *self efficacy* dengan komunikasi interpersonal peserta didik yang dapat meningkatkan efektivitas dalam proses pembelajaran¹⁹.

Sebagaimana dipaparkan di atas, terlihat bahwa komunikasi interpersonal peserta didik dapat dipengaruhi oleh pemberlakuan pembelajaran jarak jauh/dalam jaringan (daring) pada saat era pandemi Covid-19. Selama kurun waktu dua tahun (2020 – 2022) hampir seluruh kegiatan pembelajaran formal di Indonesia dilaksanakan secara daring.

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ Bandura. *Self Efficacy : The Exercise of Control.* (New York). 1997.

¹⁷ Hidayat, R. *Peningkatan Aktivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Organisasi Melalui Perbaikan Efikasi Diri, Kepemimpinan dan Kekohesifan Tim.* (Bogor: Repository Universitas Pakuan, 2017)

¹⁸ Krisniawan, E. *Hubungan Self Efficacy dengan komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.* (Jawa Tengah: Repository Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2014)

¹⁹ Yulikhah, S. dkk. *Self Concept, Self Efficacy and Interpersonal Communication effectiveness of student.* (Semarang: Repository UIN Walisongo, 2019)

Pembelajaran daring berfokus pada pemaksimalan media online dalam pelaksanaannya seperti *virtual meeting*, *E – Learning*, *Whatsapp Group*, *Telegram Group* dan lain sebagainya. Sebagai contoh, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang juga melaksanakan pembelajaran daring dengan menggunakan media *Whatsapp group* dan *E-learning*. Pemaksimalan *Whatsapp* dan *E-Learning* di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim dilaksanakan dengan mempertimbangkan keefektifannya yang berkaitan dengan kemampuan akademik dan kemampuan sosial dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan oleh universitas.

Berdasarkan pengalaman pribadi peneliti sebagai mahasiswa PIPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berkesimpulan bahwa komunikasi interpersonal memegang peranan penting dalam efektifnya pembelajaran dikarenakan keterkaitannya dengan motivasi dan hasil belajar mahasiswa itu sendiri, diperkuat dari hasil observasi ketika peneliti belajar di kelas angkatan 2020 dan 2021. Terjadi perubahan antar mahasiswa.

Dari banyak argumen dan penelitian tentang efektivitas pembelajaran daring, dan bagaimana mengefektifkan pembelajaran daring ataupun kendala pelaksanaan pembelajaran daring, baik itu di jenjang sekolah maupun perguruan tinggi. Dari penelitian – penelitian sebelumnya masih belum banyak yang mencermati dan menganalisa pengaruh pembelajaran daring dan *self efficacy* terhadap komunikasi interpersonal, khususnya di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Berdasarkan penjabaran di atas dan menimbang peran penting dari komunikasi interpersonal terhadap efektifnya jalan suatu pembelajaran, maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian “**PENGARUH PEMBELAJARAN DARING DAN *SELF EFFICACY* TERHADAP KOMUNIKASI**

INTERPERSONAL MAHASISWA PIPS UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG”

B. Rumususan Masalah

Berdasarkan judul penelitian yang telah ditentukan, peneliti memilih rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran daring berpengaruh terhadap komunikasi interpersonal antar mahasiswa PIPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Apakah *self efficacy* berpengaruh terhadap komunikasi interpersonal antar mahasiswa PIPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Apakah pembelajaran daring dan *self efficacy* berpengaruh terhadap komunikasi interpersonal antar mahasiswa PIPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap komunikasi interpersonal antar mahasiswa PIPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap komunikasi interpersonal antar mahasiswa PIPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Mengetahui pengaruh pembelajaran daring dan *self efficacy* terhadap komunikasi interpersonal antar mahasiswa PIPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pengetahuan dan baha reveransi penelitian yang akan dating. khususnya dalam bidang pembelajaran daring, *self efficacy* dan komunikasi interpersonal.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan peneliti berkaitan dengan pengaruh pembelajaran daring dan *self efficacy* terhadap komunikasi interpersonal.

b) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan menambah rerefensi pembaca mengenai pengaruh pembelajaran daring dan *self efficacy* terhadap komunikasi interpersonal.

c) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pada mahasiswa mengenai pengaruh pembelajaran daring dan *self efficacy* terhadap komunikasi interpersonal

d) Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana dan memberikan kontribusi untuk bahan evaluasi dosen mengenai pengaruh pembelajaran daring dan *self efficacy* terhadap komunikasi interpersonal.

e) Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan bagi universitas lain untuk memahami pengaruh pengaruh pembelajaran daring dan *self efficacy* terhadap komunikasi interpersonal

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara terkait sebuah masalah dalam penelitian sampai dikumpulkannya data yang terkait dengan penelitian. Hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₀₁:

Tidak adanya pengaruh pembelajaran daring terhadap komunikasi interpersonal mahasiswa PIPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

H_{a1}:

Adanya pengaruh pembelajaran daring terhadap komunikasi interpersonal mahasiswa PIPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

H₀₂:

Tidak adanya pengaruh *self efficacy* terhadap komunikasi interpersonal mahasiswa PIPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

H_{a2}:

Adanya pengaruh *self efficacy* terhadap komunikasi interpersonal mahasiswa PIPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

H_{o3}:

Tidak adanya pengaruh pembelajaran daring dan *self efficacy* terhadap komunikasi interpersonal mahasiswa PIPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

H_{a3}:

Adanya pengaruh pembelajaran daring dan *self efficacy* terhadap komunikasi interpersonal mahasiswa PIPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

F. Ruang Lingkup Penelitian dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

a. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini berfokus pada mahasiswa jurusan PIPS angkatan 2020 – 2021 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pengambilan data menggunakan teknik *proportional random sampling*.

b. Variabel Penelitian

Variabel ditujukan untuk mendapatkan kejelasan dan pemahaman akan penelitian serta menghindari kesalahan. Adapun penelitian ini memberikan batasan yang terdiri dari dua

variabel bebas (independen) yakni, pembelajaran daring dan *self efficacy*. Serta variabel terikat (dependen) yaitu komunikasi interpersonal mahasiswa PIPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

c. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dalam lingkungan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Jl. Gajahyana No. 50, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur.

G. Originalitas

Peneliti mencantumkan penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya khusus yang berkaitan tentang pembelajaran daring, *self efficacy*, dan komunikasi interpersonal. Dari hasil penelitian sebelumnya peneliti memberikan penjelasan akan persamaan dan perbedaan yang bias disesuaikan dengan pembaharuan penelitian sekarang.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama, Judul, Penerbit, Tahun Penelitiannya	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Artikel jurnal oleh Mutia Dwicahya, Silviana Purwati, dan Annisa Wahyuni Arsyad dengan judul <i>Komunikasi Interpersonal Siswa dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Whatsapp</i>	<ul style="list-style-type: none"> Persamaan variabel (komunikasi interpersonal dan pembelajaran daring). 	<ul style="list-style-type: none"> Penelitian deskriptif kualitatif. Metode studi kasus. Berfokus pada deskripsi proses komunikasi interpersonal dan efektivitas 	Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan ialah peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif, menggunakan metode kuisioner sebagai teknik pengumpulan

	(Studi Kasus Siswa SMP Nasioanal KPS Balikpapan). Universitas Mulawarman Kalimantan Timur.		nya saat pembelajaran daring melalui media <i>whatsapp</i> . <ul style="list-style-type: none"> • Teknik pengumpulan data menggunakan <i>purpose sampling</i>. 	Dan menggunakan teknik <i>simple random sampling</i> sebagai teknik pengambilan sample.
2.	Penelitian oleh Nur Rachmawati dengan judul <i>Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Komunikasi Interpersonal Pada Pembelajaran Daring</i> . Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian kuantitatif. • Kesamaan pada tingkatan pendidikan dari populasi dan sample (mahasiswa). • Menggunakan SPSS untuk menganalisis data. • Pengumpulan data menggunakan skala <i>Likert</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan rumus Slovin dalam menentukan sample penelitian. • Variabel bebas: kepercayaan diri. • Variabel terikat: komunikasi interpersonal. • Hanya ada empat skala dalam instrumen pengumpulan data. 	Pembeda dari penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah perbedaan dalam penentuan variabel. Peneliti menjadikan pembelajaran daring sebagai variabel bebas dan komunikasi interpersonal sebagai variabel terikat. Peneliti menggunakan <i>simple random sampling</i> . Penelitian akan memakai lima skala dalam pengumpulan data.
3.	Penelitian oleh Alvi Nur Yudistira, Pudji Muljono, dan Andin Taryoto yang berjudul <i>Komunikasi Interpersonal dan Kinerja Belajar Taruna Program Studi Penyuluhan Perikanan Politeknik AUP Selama Pandemi Covid – 19</i> . Politeknik	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian kuantitatif. • Metode kuesioner. • Variabel bebas : komunikasi interpersonal • Data primer didapat dari penyebaran kuesioner. 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode analisis menggunakan <i>Partial Least Square</i>. • Uji data menggunakan <i>hierarchical component models</i>. • Penentuan sample menggunakan 	Pembeda dengan penelitian yang akan dilakukan ialah peneliti menggunakan skala <i>Likert</i> untuk mengumpulkan data. Menggunakan <i>simple random sampling</i> untuk memperoleh sample.

	Ahli Usaha Perikanan Jakarta Selatan.		<p><i>snowball sampling.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki data sekunder : indeks prestasi semester ganjil tahun 2020 / 2021, dan tingkat kehadiran taruna. 	
4.	Artikel jurnal oleh Layung P. Martha dan Maya A. Permanaasari dengan judul <i>Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi (Kasus AND Cipayung 01 Kecamatan Cibinong Bogor).</i> Universitas Pakuan.	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan variabel : Komunikasi interpersonal. • Teori pembelajaran daring. • Teori komunikasi interpersonal. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian kualitatif. • Menggunakan <i>purposive sampling.</i> • Pengumpulan data menggunakan wawancara, 	Pembeda dalam penelitian yang akan dilakukan ialah peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan analisis questioner sebagai alat pengumpul data. Dan peneliti menggunakan teknik <i>simple random sampling</i> sebagai penentu sample.
5.	Penelitian oleh Mohammad Adhi P. S. yang berjudul <i>Komunikasi Interpersonal Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Zoom Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Di Masa Pandemi Covid - 19.</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai kesamaan pada variabel (Komunikasi interpersonal). • Tingkatan pendidikan sample (mahasiswa). 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian kualitatif. • Pengumpulan data dengan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi • Analisis data menggunakan miles dan humberman. 	Pembeda dari penelitian yang akan dilakukan ialah peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode questioner sebagai teknik pengumpulan data. Dan analisis data menggunakan skala <i>Likert.</i>
6.	Penelitian oleh Edwin Krisniawan dengan judul <i>“Hubungan Self Efficacy dengan komunikasi</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian kuantitatif • Pengumpulan data menggunakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Hanya memiliki 2 variabel saja • Subjek penelitian merupakan 	Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan karena penelitian ini berfokus hanya pada

	<i>Interpersonal Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga”</i>	<ul style="list-style-type: none"> • n angket dengan skala Likert • Menggunakan teori Bandura (<i>self efficacy</i>) dan Devito (Komunikasi Interpersonal) 	mahasiswa jurusan psikologi	dua variabel yakni <i>Self efficacy</i> dan komunikasi interpersonal. Sedangkan penelitian yang akan peneliti laksanakan memiliki tiga variabel dengan dua variabel yang sama ditambah dengan variabel pembelajaran daring
7.	Penelitian oleh Safitri Yulikhah, Baidi Bukhori, dan Ali Murtadho dengan judul <i>Self Concept, Self Efficacy and Interpersonal Comunnication effectiveness of student</i> . Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. 2019	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian kuantitatif • Focus pembahasan pada <i>self efficacy</i> dan komunikasi interpersonal 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan <i>cluster random sampling</i> • Memiliki satu variabel yang berbeda 	Penelitian yang akan peneliti laksanakan menggunakan <i>proportional random sampling</i> dan berfokus pada pengaruh pembelajaran daring dan <i>self efficacy</i> terhadap komunikasi interpersonal
8.	Penelitian oleh Fadly Almahdili dengan judul <i>Hubungan Self Efficacy dengan Komunikasi Interperosonal pada Guru di Pesantren Darul Arafah</i> . 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian Kuantitatif • Menggunakan Skala Likert 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan <i>total sampling</i> • Pada variabel <i>self efficacy</i> menggunakan teori Azwar 	Penelitian yang akan peneliti laksanakan menggunakan <i>proportional random sampling</i> dan pada variabel <i>self efficacy</i> menggunakan teori Bandura

Pembeda antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah, pada penelitian terdahulu didominasi pada penelitian yang mempengaruhi pembelajaran, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada efektivitas komunikasi interpersonal. Pada penelitian sebelumnya subjek penelitian didominasi pada proses

komunikasi peserta didik dan pendidik, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada jalannya proses komunikasi interpersonal antar peserta didik (mahasiswa).

H. Definisi Operasional

1. Komunikasi Interpersonal

Bentuk komunikasi interpersonal antar mahasiswa PIPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang terjadi pasca pemberlakuan pembelajaran daring.

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran dalam jaringan yang dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memanfaatkan platform online seperti *whatsapp group* dan *e-learning* yang dilakukan kurang lebih dua tahun, dianggap memiliki pengaruh terhadap komunikasi interpersonal.

3. *Self Efficacy*

Sebuah sikap positif dalam pembelajaran yang memiliki keterkaitan dengan kemampuan komunikasi interpersonal seorang mahasiswa

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami penulisan penelitian ini, peneliti membagi sistematika pembahasan yang terdiri dari:

Bab pertama, pendahuluan berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, hipotesis penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, kajian teori berisikan kajian pustaka dan kerangka berfikir. Pada kajian pustaka terdapat teori – teori yang sesuai dengan variabel dan tema penelitian.

Bab ketiga, metodologi penelitian membahas metode yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrument penelitian, tehnik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab keempat, berisikan pemaparan data dari hasil penelitian yang sesuai dengan objek penelitian, pembahasan dari penyajian dan analisis data.

Bab kelima, berisikan pembahasan yang sesuai dengan hasil yang diperoleh penelitian. Kemudian pembahasan ini dikaitkan dengan teori yang sesuai dengan teori yang ada.

Bab keenam, pada bab ini memaparkan garis besar kesimpulan isi dari penelitian yang telah dilaksanakan. Terdapat juga saran, daftar rujukan, lampiran – lampiran, dan riwayat hidup peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi berasal dari Bahasa latin *communis* yang berarti sama. Komunikasi adalah proses pemindahan informasi dari satu pihak ke pihak lain. Komunikasi biasanya bersifat verbal atau lisan yang dapat dimengerti kedua belah pihak.²⁰

Komunikasi memungkinkan seseorang mengenal satu sama lain, mendorong kerja sama, saling mempengaruhi, membangun hubungan, bertukar pikiran dan mengembangkan budaya. Diyakini bahwa komunikasi memainkan peran penting dalam kehidupan.²¹

Dari beberapa pengertian diatas, komunikasi secara umum diartikan sebagai kegiatan bertukar ide dan pesan melalui media, sandi dan Bahasa yang dilakukan personal, antar personal kelompok atau Sebagian besar orang yang berupaya saling mempengaruhi dengan tujuan tertentu.

Interpersonal merupakan gabungan kata dari inter yang bermakna “antara” dan personal yang bermakna “orang”. Dengan kata lain komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang merujuk pada sebuah komunikasi yang cenderung

²⁰Makmun Khairani, *Psikologi Komunikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2015), hlm 5

²¹ Makmun Khairani. *Ibid*, hlm 7

berlangsung secara dialogis yang kedua pihak bergantian sebagai pembicara dan pendengar²²

Komunikasi interpersonal adalah hubungan yang erat antar individu yang didalamnya diusahakan untuk saling mempengaruhi.²³ Dengan kata lain komunikasi interpersonal verbal atau non verbal adalah komunikasi dua arah yang mencakup efek dan pengaruh serta umpan balik. Joseph A. Devito menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antar dua orang, atau kelompok – kelompok kecil dengan efek dan umpan balik seketika.²⁴ Beberapa ahli memiliki pola yang sama dalam mendefinisikan komunikasi interpersonal. Sutanto Aw meringkas beberapa unsur hakikat yang umum dari definisi – definisi para ahli.²⁵

2. Komunikasi Interpersonal yang Efektif

Dengan kegiatan komunikasi interpersonal, seorang individu dapat menemukan dan menetapkan eksistensinya di dunia sekitar. Kualitas hidup seseorang dapat dinilai dari hubungannya dengan orang lain. Kegagalan dalam menciptakan komunikasi interpersonal yang efektif dapat menyebabkan kegagalan untuk mendorong orang lain untuk bertindak, gagal memahami gagasan, ketidak mampuan untuk mengatasi perbedaan pendapat, dan lain sebagainya. Joseph A. Devito dalam Onong Uchjana, menyatakan bahwa dalam komunikasi interpersonal yang efektif setidaknya dapat menimbulkan 5 hal, yaitu :

- Keterbukaan (*openness*)

²² Nofrion, *Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta : Prenamedia Group, 2018)

²³ Ria Kania Kurniawan, *Komunikasi Antarpribadi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014)

²⁴ Onong Uchjana Efendi, *Ilmu Komunikasi: Theory dan Praktek*. (Remaja Rosdakarsa. 2010)

²⁵ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011).

Keterbukaan merupakan kesediaan untuk terbuka terhadap pendapat dan berbagi informasi dengan orang lain. Keterbukaan ditandai dengan keseriusan responden mengenai motif komunikatif mereka. Efek positif dari keterbukaan ialah proses komunikasi dapat berlangsung adil, transparan, interaktif dan dapat diterima oleh semua pihak yang terlibat.

- Empati (*Empathy*)

Empati merupakan kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain.

- Sikap Mendukung (*supportiveness*)

Sikap mendukung ialah sikap tanggung jawab seseorang yang sedang menghadapi masalah. Sikap mendukung bukan hanya dilakukan secara verbal. Ada beberapa bentuk perilaku yang dapat dikategorikan sebagai bentuk dukungan.

- Sikap Positif (*positiveness*)

Sikap positif dalam komunikasi ditunjukkan dalam bentuk perilaku dan sikap. Sikap yang positif ialah perasaan dan pikiran positif diantara pelaku komunikasi. Dalam bentuk perilaku ialah perlakuan para pelaku komunikasi yang relevan dengan tujuan dari komunikasi interpersonal

- Kesetaraan (*equality*)

Efektifitas komunikasi interpersonal berkaitan pada ketepatan maksimal diantara pelaku komunikasi dalam setiap situasi.²⁶

²⁶ Onong Uchjana, *Ibid.*.

3. Prinsip Komunikasi Interpersonal

Sebagaimana yang didefinisikan oleh Blandho dalam Yosol Iriantara, komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi. Makna dan emosi dikomunikasikan antara orang – orang melalui pesan verbal dan non verbal. Oleh karena itu komunikasi interpersonal dapat dilakukan dalam kelompok kecil.²⁷

Prinsip komunikasi interpersonal yaitu:

- Pusat dari komunikasi interpersonal adalah diri pribadi, hal ini dikarenakan, pemaknaan pesan berasal dari individu pelaku komunikasi.
- Komunikasi interpersonal merupakan transaksional, dikarenakan adanya proses saling berkomunikasi dengan saling menerima dan menyampaikan pesan baik verbal maupun nonverbal.
- Dalam komunikasi interpersonal terdapat kedekatan secara fisik dan psikologis diantara pelaku komunikasi.
- Dalam komunikasi interpersonal tidak hanya bertukar pesan dan makna, akan tetapi juga terdapat hubungan interpersonal diantara pelaku komunikasi interpersonal.
- Dalam komunikasi interpersonal, pesan dan makna yang telah tersampaikan tidak dapat diubah atau diulang.
- Pada komunikasi interpersonal terdapat dimensi etis dan implikasi etis dalam proses jalannya komunikasi.²⁸

²⁷ Yosol Imamtara. *Komunikasi Pembelajaran*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014). hlm. 100

²⁸ Ria Kania Kurniawan, *Ibid*.

Prinsip komunikasi interpersonal merupakan salah satu yang landasan komunikasi interpersonal dalam komunikasi pembelajaran. Komunikasi interpersonal dapat terjadi dikelas diantara para peserta didik, saat sesama peserta didik mendiskusikan point – point pembelajaran yang dijelaskan oleh dosen. Komunikasi interpersonal juga dapat terjadi diluar kelas Ketika para mahasiswa menentukan point apa saja yang akan dipresentasikan didalam kelas. Komunikasi interpersonal antar mahasiswa juga dapat terjadi diluar lingkungan kampus dengan adanya diskusi mengenai organisasi dan lain sebagainya.²⁹

Dari penjabaran diatas keterlibatan mahasiswa sebagai pelaku komunikasi berperan penting dalam membentuk lingkungan dan suasana belajar yang baik pula dengan tujuan memacu motivasi belajar yang merupakan hal vital dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Proses Terjadinya Komunikasi Interpersonal

Terjadinya komunikasi interpersonal apabila pelaku komunikasi interpersonal menyampaikan gagasan yang ingin disampaikan kepada penerima. Gagasan tersebut akan diterjemahkan melalui proses *encoding* (symbol - simbol) berupa komunikasi verbal atau non verbal menjadi sebuah *message* (pesan). Setelah pesan terampaikan, selanjutnya terjadi proses *decoding* (penafsiran pesan), yang dilanjutkan dengan respon dari penerima pesan.³⁰

²⁹Yosal Imamtara, *Ibid.*

³⁰Yosal Imamtara, *Ibid.*

Agar komunikasi interpersonal dapat berjalan, Suranto menjabarkan komponen yang harus dimiliki, sebagai berikut:

- Pemberi Pesan (komunikator)
- Informasi atau Pesan
- Media
- Penerima Pesan (komunikan)
- Respon (*feedback*)
- Gangguan Komunikasi

Dalam proses komunikasi interpersonal tidak diharuskan memiliki keenam komponen diatas. Sekurang – kurangnya agar komunikasi interpersonal dapat terjadi harus memiliki tiga komponen, yakni pemberi pesan, informasi, dan penerima pesan.

Oleh karena itu, segala aspek belajar manusia melalui segala aspek komunikasi. Hal tersebut dikarenakan dalam proses belajar terdapat respon komunikasi terhadap stimulus dari lingkungan pendidikan. Dalam proses komunikasi, penyampaian pesan akan diterima, dikenali dan direspon oleh individu – individu yang berinteraksi dalam pembelajaran.

5. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan hal vital dalam kebahagiaan hidup seseorang. Dalam komunikasi interpersonal terdapat beberapa peranan yang dapat menciptakan kebahagiaan hidup manusia. Komunikasi interpersonal umumnya terjadi diantara pelaku komunikasi dengan tujuan yang telah disepakati. Oleh karena itu berhasilnya

komunikasi interpersonal bergantung pada tujuannya. Muhammad menjelaskan tujuan dari komunikasi interpersonal sebagai berikut :

- Menemukan diri sendiri
- Menemukan dunia luar
- Membentuk dan menjaga hubungan
- Berubah sikap dan tingkah laku.³¹

Komunikasi interpersonal dapat membentuk identitas atau jati diri seseorang. Secara sadar ataupun tidak, selama dalam proses komunikasi seseorang akan mengamati, memerhatikan dan mencatat dalam hati semua tanggapan yang diberikan oleh orang lain terhadap dirinya. Dengan adanya komunikasi seseorang dapat mengetahui jati dirinya sebenarnya.³²

Dalam upaya memahami realitas lingkungan sosial dan menguji kebenaran kesan dan pemahaman yang ada di dunia sekitar, perlu ada perbandingan dengan kesan dan pemahaman orang lain. Dan perbandingan kesan dan pemahaman tersebut dapat teralisasi dengan adanya komunikasi dengan pihak lain.

Komunikasi khususnya hubungan dengan orang lain merupakan salah satu faktor besar ditentukannya Kesehatan mental seseorang. Hubungan diantara mahasiswa merupakan salah satu aspek besar yang dapat mempengaruhi kehidupan mahasiswa lainnya. Apabila didalam komunikasi atau hubungan tersebut terdapat masalah maka akan menimbulkan penderitaan, rasa sedih, cemas dan frustrasi. Dari hal – hal yang

³¹ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara,2005)

³²Yosal Imamtara, *Ibid.*

ditimbulkan dari komunikasi yang buruk akan menciptakan penderitaan batin atau emosioonal, hingga penderitaan fisik.³³

Dibutuhkan konfirmasi dari orang lain untuk membuat seseorang bahagia. Pengakuan atau tanggapan orang lain yang menyatakan bahwa seseorang itu sehat, normal, dan bahagia. Lawan kata dari konfirmasi ialah diskonfirmasi. Diskonfirmasi adalah kebalikan dari konfirmasi dimana adanya penolakan dari seseorang berupa tanggapan yang menunjukkan bahwa dirinya tidak sehat, abnormal, dan tidak bahagia. Hal tersebut dapat diperoleh dari komunikasi interpersonal.³⁴

6. Faktor Penghambat Komunikasi Interpersonal

Keefektifan komunikasi terjadi apabila pesan yang disampaikan dimaknai sepaham dengan pengirim. Komunikasi sering gagal dikarenakan kurang selarasnya pemahaman diantara kedua pihak. Ketidak selarasan pemahaman antara penerima dan pengirim pesan menjadi sumber utama kesalahpahaman dalam komunikasi.³⁵ Kegagalan komunikasi umumnya disebabkan dari kesenjangan maksud dari pengirim dengan penerima pesan.

Berikut ini adalah faktor – faktor penghambat komunikasi menurut Onong Uchyana :

- Hambatan sosiologi

Hambatatan sosiologis merupakan hambatan yang kategorinya dipengaruhi oleh iklim sosial.

³³ *Ibid.*

³⁴ Yossal Imamtara, *Ibid*

³⁵ Edi Harapan. *Ibid.*

- Hambatan psikologi

Hambatan psikologis berhubungan dengan adanya rasa takut adanya penilaian dan penghakiman dari orang lain, akan menyebabkan orang tersebut menjadi bersikap defensive mengurung diri dan enggan mengeluarkan pendapat.³⁶

B. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai proses menjadikan manusia sebagai makhluk belajar.³⁷ Pembelajaran terjadi Ketika pendidik dapat mendorong peserta didik untuk berjalan. Sedangkan undang – undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pembelajaran terjadi apabila terdapat interaksi antara pendidik, peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar .³⁸

Sofyana dan Abdul menjelaskan bahwa pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak tatap muka langsung, dialihkan menggunakan platform yang membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuannya untuk memberikan layanan pembelajaran bermutu

³⁶ Onong Uchayana, *Ibid.*

³⁷ KBBI. *Pembelajaran*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Accessed Nov 9. 2022. From <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pembelajaran>

³⁸ Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003. *Pembelajaran*

dalam jaringan yang masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih luas.³⁹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pada proses pembelajaran terdapat dua unsur penting, yaitu hasil interaksi dan perilaku. Seseorang yang telah belajar, ditandai dengan adanya perubahan perilaku yang mana perubahan perilaku tersebut melalui proses interaksi yang direncanakan antara peserta didik dengan lingkungan belajar untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran daring merupakan program kelas pembelajaran yang diselenggarakan dalam jaringan untuk menjangkau target yang luas. Penggunaan pembelajaran berbasis jaringan bertujuan agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara luas dengan peserta didik yang tak terbatas.⁴⁰

Sedangkan pengertian media daring secara umum adalah segala jenis media yang bisa diakses melalui internet yang berisikan foto, video, suara dan teks sebagai sarana komunikasi secara daring. Secara khusus media daring diartikan sebagai media yang digunakan untuk berkomunikasi secara massal.⁴¹ Pembelajaran daring didefinisikan sebagai sistem pembelajaran yang memanfaatkan sepenuhnya media online untuk mendukung pembelajaran jarak jauh dari proses belajar – mengajar.

Allah SWT berfirman dalam surat An – Nahl ayat 44, sebagai berikut :

³⁹ Abdul, & Sofyana, *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika*. (Madiun: Universitas PGRI Madiun, 2019)

⁴⁰ Mhd Isman. *Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (Moda Daring)*. Seminar Nasional Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan (2016).

⁴¹ Munir. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. (Bandung: Alfabeta, 2009). hlm. 169

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : *Keterangan – keterangan (mukjizat) dan kitab – kitab. Dan kami turunkan kepadamu Al – Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan*

Ayat diatas menjelaskan bahwa dibutuhkan penjelasan lewat akal pikiran untuk mengambil sebuah pelajaran. Sama halnya dengan pembelajaran daring yang menjadi solusi buah hasil pemikira dari masalah pembelajaran tatap muka yang dihentikan sementara karena adanya pandemic Covid – 19.

Tujuan dari adanya pembelajaran daring adalah untuk memberikan pelayanan pembelajaran yang bermutu dalam jaringan yang bersifat massif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih luas.⁴²

Dari berbagai uraian mengenai pengertian pembelajaran daring diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran dengan menggunakan sistem online yang memungkinkan siswa terus belajar dari jarak jauh.

2. Manfaat Pembelajaran Daring

Dalam masa pandemic, pembelajaran secara tatap muka harus diberhentikan untuk sementara, sehingga mendorong adanya inovasi untuk mendorong pembejaran agar dapat tetap dilaksanakan. Seiring dengan kemajuan teknologi, pendidikan merupakan

⁴² Munir. *Ibid.* hlm. 170

sector yang sangat berdampak. Kebijakan pelaksanaan pembelajaran diharuskan mengikuti kemajuan teknologi.

Pendidikan sekarang ini dituntut untuk memaksimalkan fungsi teknologi sebagai media dalam pembelajaran. Terlebih adanya pemberhentian pembelajaran tatap muka secara sementara menjadikan teknologi hal yang terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Adanya kemajuan teknologi itu sendiri dalam pendidikan bermanfaat sebagai upaya pemaksimalan proses pembelajaran dalam jaringan. Manfaat yang dimaksud ialah efisiensi waktu, kemudahan dalam mengakses materi dan sumber belajar.⁴³

Menurut Bates dan Wuff terdapat empat manfaat dari pembelajaran daring, yaitu:

- Meningkatkan interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan pendidik ataupun instruktur (*enhance interactivity*).
- Terjadinya interaksi pembelajaran dimana dan kapan saja (*time and place flexibility*).
- Luasnya dalam menjangkau peserta didik (*potential to reach a global audience*).
- Mempermudah pemaksimalan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*)⁴⁴.

⁴³ Nakayama M. Yamamoto H, & S. R. *The Impact of Learner Characteristics on Learning perform in Hybird Courses among Japanese Studens*. (Elektronic Journal Elearning, Vol.5(3), 2007).

⁴⁴ Mokhammad iklil mustofa, dkk. *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*. (Walisongo Journal of Information Technology Vol. 1 No. 2, 2019)

Manfaat pembelajaran daring juga merupakan upaya untuk membangun komunikasi dan diskusi yang efisien antara guru dan peserta didik. Pembelajaran daring juga dapat membangun interaksi dan diskusi yang efisien diantara peserta didik.⁴⁵ Selain komunikasi yang baik diantara keduanya, pembelajaran daring juga dapat mengefesien interaksi antara peserta didik dan orang tua. Pembelajaran daring juga merupakan sarana yang tepat untuk ujian ataupun kuis sebagai bentuk evaluasi belajar peserta didik. Melalui pembelajaran daring, penyampaian materi oleh pendidik dapat lebih luas dan jelas karena dapat mengvisualisasikan melalui gambar dan video yang bersangkutan dengan materi pembelajaran.⁴⁶

Malalui pembelajaran daring juga dapat mamberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti mengkolaborasikan kegiatan keseharian dengan belajar, personalisasi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, pelatihan bertanggung jawab, dan pembelajaran dengan adanya umpan balik yang terkait. Pembelajaran daring memberikan tantangan dengan hal baru yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti penggunaan berbagai macam media pembelajaran. Sehingga mendorong perserta didik untuk mempelajari hal lain yang tak terbatas dalam materi yang disampaikan oleh pendidik saja.⁴⁷

3. Prinsip Pembelajaran Daring

Dalam Pelaksanaannya, prinsip pembelajaran daring adalah mengorganisasikan pembelajaran yang terarah. Pembelajaran berbasis interaksi dan kegiatan pembelajaran

⁴⁵ Nakayama M. Yamamoto H, & S. R. *Ibid.*

⁴⁶ *Ibid.*

⁴⁷ Made Wana, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009). hlm 212

tidak terpaku pada pemberian quis atau tugas kepada peserta didik. Pembelajaran daring membutuhkan kesinambungan antara pendidik dan peserta didik.⁴⁸

Menurut Munawar (Pohan,2020) pembelajaran daring memiliki tiga prinsip , sebagai berikut :

- Sistem Pembelajaran Sederhana

Pelaksanaan pembelajaran daring diharuskan dilaksanakan secara sederhana mungkin untuk mempermudah dipahami.

- System pembelajaran personal

System pembelajaran daring diharuskan bersifat personal sehingga tidak terdapat ketergantungan satu sama lain.

- System pembelajaran cepat

Pelaksanaan pembelajaran dibuat semudah mungkin untuk mengakses materi dan dilakukan dilaksanakan secara cepat.⁴⁹

C. *Self – Efficacy*

1. Pengertian *Self Efficacy*

Di era sekarang peserta didik dituntut untuk mempunyai keyakinan tinggi mengenai kemampuan untuk menyelesaikan tugas dan kewajibannya atau biasa disebut dengan *self efficacy*. Bandura menjelaskan bahwa *self efficacy* merupakan

⁴⁸ Munir, *Ibid*.

⁴⁹ Albert E. Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. (Jawa Tengah : CV Sarnu Untung, 2020), hlm 18

suatu keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu.⁵⁰ Nuzulia mengatakan bahwa *self efficacy* pada dasarnya ialah hasil proses kognitif berupa keputusan, keyakinan atau pengharapan tentang sejauhmana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.⁵¹

Jika ditinjau secara akademik, *self efficacy* berpacu pada keyakinan individu bahwa ia mampu melakukan tindakan tertentu. Schunk menjelaskan bahwa *self efficacy* bukanlah satu – satunya pengaruh pada perilaku atau tindakan. Perilaku atau tindakan merupakan fungsi dari banyak variabel.⁵² Dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam mengorganisasi dan menyelesaikan permasalahan untuk hasil yang terbia dalam suatu tugas tertentu.

2. Faktor Faktor yang Mempengaruhi *Self Efficacy*

Bandura menjabarkan bahwa terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhi *self efficacy*, yakni:

- Pengalaman seseorang yang telah berhasil menghadapi tugas tertentu pada masa sebelumnya. Seseorang yang telah mengalami keberhasilan dimasa lalu, maka semakin tinggi pula *self efficacy*, dan begitupun sebaliknya.

⁵⁰ Bandura. *Ibid*

⁵¹ Nuzulia, Siti. *Dinamika Stress Kerja, Self Efficacy dan Strategi Coping*. (Semarang: Undip, 2010).

⁵² Bandura A. & Schunk, D. H. *Cultivating Competence. Self Efficacy an Intinsic Interest Through Proximal Motivation* . (Journal of Educational Psychology)

- Pengalaman Orang lain. Dengan melihat orang lain yang telah berhasil dalam melaksanakan aktifitas dan memiliki kemampuan yang sama, dapat meningkatkan *self efficacy* nya. Berlaku pula sebaliknya.
- Persuasi verbal. Pengalaman seseorang yang telah berhasil melaksanakan sebuah aktivitas yang disebarkan melalui verbal dapat mempengaruhi orang lain dan dapat meningkatkan keyakinannya.
- Kondisi fisiologis. Keadaan fisik seperti rasa sakit, rasa lelah dan lain sebagainya, serta keadaan emosional seperti suasana hati, stress dan lain – lain memberikan tekanan pada seseorang yang dapat mempengaruhi keyakinan akan kemampuan dirinya daam menghadapi tugas. Adanya hal negative, seperti lelah, sakit dan lain sebagainya akan mengurangi tingkat *self efficacy* seseorang. Dan akan terbalik jika terdapat hal yang positif.⁵³

3. Indikator *Self Efficacy*

Menurut bandura, dimensi *self efficacy* yang digunakan sebagai dasar bagi pengukuran terhadap *self efficacy* individu, adalah:

- Magnitude

Dimensi ini berhubungan dengan tingkat kesulitan tugas yang diyakini oleh seseorang untuk dapat diselesaikan. Penyesuaian dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memnuhi tuntutan perilaku yang dibutuh.

⁵³ Bandura A. & Schunk, D. H. *Ibid.*

- Strength

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kuat atau lemahnya keyakinan individu tentang kemampuan yang dimiliki. Seseorang dengan *self efficacy* yang kuat akan cenderung pantang menyerah dan ulat dalam meningkatkan usahanya.

- Generality

Dimensi ini berkaitan dengan keluasan bidang tugas yang akan diselesaikan. Seseorang memiliki keyakinan terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu.⁵⁴

4. Aspek – aspek *self efficacy*

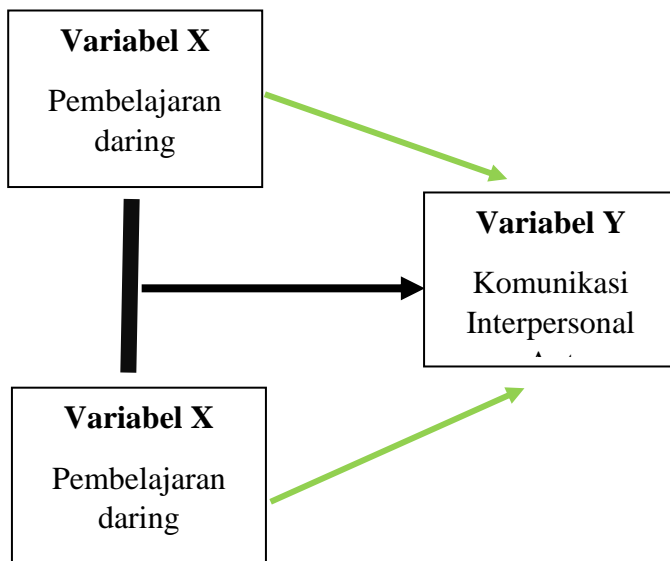
Gerrits dalam penelitiannya menggunakan tiga aspek, yaitu :

- Pengharapan hasil, yakni, harapan terhadap kemungkinan hasil dari suatu perilaku. Dengan kata lain, pengharapan hasil merupakan hasil pikiran atau keyakinan individu bahwa perilaku tertentu akan mengarah pada hasil tertentu
- Pengharapan efikasi, yaitu, keyakinan seseorang bahwa dirinya akan mampu melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil. Aspek ini menunjukkan bahwa harapan individu berkaitan dengan kesanggupan melakukan sesuatu perilaku yang dikehendaki.
- Nilai hasil, yakni, nilai kebermaknaan atas hasil yang diperoleh individu. Nilai hasil sangat berarti mempengaruhi secara kuat motif individu. Untuk

⁵⁴ Bandura. *Ibid.*




memperolehnya kembali, individu harus mempunyai nilai hasil yang tinggi untuk mendukung pengharapan hasil dan pengharapan efikasi yang dimiliki.

D. Kerangka Berfikir



Gambar 1.1 kerangka berfikir

Keterangan:

-  : Pembelajaran daring (X_1) memiliki pengaruh secara parsial terhadap komunikasi interpersonal (Y)
-  : *Self efficacy* (X_2) memiliki pengaruh secara parsial terhadap komunikasi interpersonal (Y)
-  : Pembelajaran daring (X_1) dan *self efficacy* (X_2) memiliki pengaruh secara simultan terhadap komunikasi interpersonal (Y)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang beralamatkan di jalan Gajayana No.50 Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang Jawa Timur. Adapun alasan kenapa melaksanakan penelitian di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang , yaitu:

- Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan salah satu universitas yang melaksanakan sistem pembelajaran daring selama peneliti. Peneliti tertarik pada pengaruh pembelajaran daring tersebut terhadap komunikasi interpersonal pasca pembelajaran daring yang terjadi diantara mahasiswa, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Adapun pemilihan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sendiri, karena peneliti telah melakukan observasi dan menganalisa bahwa pada pembelajaran yang dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, pembelajaran daring memiliki pengaruh pada proses komunikasi interpersonal yang terjadi diantara mahasiswa.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah kuantitatif. Peneliti menggunakan pendekatan ini karena data yang dikaji dan dihasilkan dalam prosesnya menggunakan angka – angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, penampilann dan hasilnya. Penelitian ini masuk kedalam penelitian korelasi. Penelitian korelasi merupakan penelitian yang mencari ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih.⁷²

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang mencoba memecah atau membatasi fenomenas menjadi terukur dengan menggunakan skala pengukuran data.⁷³ Singkatnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang mengumpulkan data numerik untuk dapat menjelaskan fenomena tertentu.

Penelitian model kuantitatif merupakan penelitian yang terbatas.⁷⁴ Penelitian model ini menjadi terbatas dikarenakan kecenderungan peneliti untuk membatasi ruang lingkup penelitian dengan populasi atau variabel yang digunakan. Proses penelitian ini ialah menemukan teori, menganalisa teori, dan membuat hipotesis. Analisis teori dan hiptesis diukur menggunakan SPSS 25 untuk mengetahui dan memperoleh hasil penelitian.

⁷²Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014).

⁷³ *Ibid.*

⁷⁴ Sugiyono, *Ibid*

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian eksplanasi yang merupakan penelitian yang ditujukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian eksplanasi merupakan penelitian yang ditujukan untuk menjelaskan variabel yang satu dengan variabel lainnya dengan tujuan menguji suatu hipotesis. Hal ini sama dengan mengetahui pengaruh dari pembelajaran daring (X_1) dan *self efficacy* (X_2) terhadap komunikasi interpersonal (Y).

C. Variabel Penelitian

Pada penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Daring dan *Self Efficacy* Terhadap Komunikasi Interpersonal Antar Mahasiswa PIPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang”. Pembelajaran daring (X_1) dan *self efficacy* (X_2) terhadap komunikasi interpersonal (Y).

Untuk mengetahui analisis korelasi antar variabel bersifat positif atau negative, terdapat dua jenis yang dapat digunakan:

1. Variabel independen merupakan variabel yang memberi pengaruh pada sejumlah variabel lain. Variabel independen pada penelitian ini ialah pembelajaran daring dan *self efficacy*
2. Variabel dependen ialah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen pada penelitian ini ialah komunikasi interpersonal mahasiswa PIPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

D. Populasi dan Sampel

Sampel merupakan yang mewakili atau Sebagian dari populasi yang diteliti. Sehingga dapat dikatakan bahwa sampel merupakan Sebagian populasi yang diteliti.⁷⁵ Jenis *sampling* yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah teknik *stratified proptional random sampling*. Jenis *sampling* ini ialah teknik perhitungan sample Slovin dengan taraf kesalahan 5% dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Hasil pererhitungan dalam menentukan jumlah sample yang menggunakan rumus diatas memperoleh nilai 145,2 yang telah dibulatkan menjadi 145. Kemudian untuk menentukan jumlah sampel dari tiap angkatan mengguanakan rumus berikut:

$$N = \frac{N_i}{N} xn$$

Hasil perhitungan pada jumlah tiap angkatan berdasarkan rumus diatas memiliki jumlah yang berbeda tiap angkatan. Jumlah angkatan 2020 sebesar 73 dari 114 mahasiswa, dan angkatan 2021 sebesar 73 dari 114 mahasiswa.

Tabel 3.1 Data Reponden

NO	ANGKATAN	POPULASI	SAMPEL
1.	2020	114	73
2.	2021	114	73

⁷⁵ *Ibid.*

Sumber: Data diolah

E. Data dan Sumber Data

Data adalah semua laporan atau informasi yang didapat guna mempertahankan validitas penelitian. Data juga dimaknai sebagai hasil temuan informasi yang berbentuk angka ataupun fakta. Data diartikan sebagai kebenaran, pemikiran atau pendapat yang belum memiliki kegunaan.⁷⁶

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian. Data primier dari penelitian ini merupakan hasil dari angket yang telah disebar oleh peneliti yang terdiri dari sampel mahasiswa PIPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang terdiri dari angkatan 2020 berjumlah 73 mahasiswa dan angkatan 2021 yang berjumlah 73 mahasiswa. Data yang diambil dari responden mahasiswa PIPS sesuai dengan variabel penelitian mengenai pembelajaran daring, *self efficacy*, dan komunikasi interpersonal.

⁷⁶ *Ibid*

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti. Data sekunder digunakan sebagai penguat data utama yang telah diperoleh. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini ialah kajian literature, buku, jurnal, dan hasil dokumentasi yang dalam pencariannya disesuaikan dengan variabel penelitian dan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah alat bantu dalam pengumpulan data yang telah dipilih dan digunakan agar lebih sistematis dan mudah dalam memperoleh data⁷⁷. Angket kuisioner adalah instrumen yang digunakan pada penelitian ini. Pertanyaan yang tercantum pada angket telah disesuaikan dengan variabel dependent dan variabel independent yang diteliti.

Angket yang disiapkan diukur menggunakan skala likert. Skala likert digunakan sebagai alat ukur sikap, pendapat dan pandangan seseorang atau kelompok terhadap fenomena sosial⁷⁸. Jawaban pada setiap pertanyaan memiliki tingkatan yang berbeda, dari negative hingga afirmatif. Informasi mengenai skor dijabarkan sebagai berikut :

- Menggunakan pernyataan positif dan negatif

⁷⁷ Purwanto, SEI., MSI. *Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas dan Realibilitas Penelitian Ekonomi Syariah*. (Magelang: Staia Press, 2018)

⁷⁸ Sugiyono, *Ibid*

- Skor 5 : untuk sangat setuju (SS)
- Skor 4 : untuk setuju (S)
- Skor 3 : untuk ragu – ragu (RG)
- Skor 2 : untuk tidak setuju (TS)
- Skor 1 : untuk sangat tidak setuju (STS)⁷⁹

Terdapat variabel yang digunakan untuk mengukur indikator dari variabel. Indikator yang digunakan sesuai dengan teori munawar dalam Pohan tentang pembelajaran daring dan Josep A. Devito tentang komunikasi interpersonal. Penetapan indikator tersebut ditujukan sebagai pengukur pada masing – masing instrument yang berupa pertanyaan.

Tabel 3.2 Kisi – Kisi Instrumen Pembelajaran Daring, *self efficacy* dan Komunikasi Interpersonal

No	Variabel	Indikator	No. Soal	Teori
1	Variabel bebas (pembelajaran daring)	Pembelajaran sederhana	1,2	Munawar
		Sistem pembelajaran personal	3	
		Sistem pembelajaran singkat	4,5	
	Variabel Bebas	Pengharapan Hasil	15	

⁷⁹ *Ibid.*

	<i>(Self Efficacy)</i>	Pengharapan Efikasi	16	Gerrits
		Nilai Hasil	17, 18	
	Variabel terikat (komunikasi interpersonal antar mahasiswa)	Keterbukaan (<i>Oppeness</i>)	6, 7	Joseph A. Devito
		Empati (<i>Emphaty</i>)	8, 9	
		Sikap Mendukung (<i>Supportiveness</i>)	10	
		Sikap Positif (<i>Positiviness</i>)	11, 12	
		Kesetaraan (<i>Equality</i>)	13, 14	

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pernyataan dan pertanyaan secara tertulis kepada responden. Teknik pengumpulan data jenis ini merupakan teknik yang efisien apabila peneliti yakin dengan variabel yang dipilih. Angket dalam penelitian ini ditujukan untuk memperoleh data berupa persepsi mahasiswa jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial (PIPS) Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang mengenai pengaruh pembelajaran daring terhadap komunikasi interpersonal antar mahasiswa.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Sebelum data digunakan sebagai alat ukur pada penelitian, perlu adanya uji coba/*try out* pada subjek yang relatif sama dengan penelitian yang sebenarnya. Hasil dari *try out* tersebut kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya dengan menggunakan teknik statistik.

Validitas merupakan istilah penggambaran kemampuan sebuah instrumen untuk mengukur apa yang ingin diukur. Validitas dimaksudkan sebagai kesahihan dari sebuah alat ukur untuk mendapatkan data. Oleh karena itu, alat ukur harus memenuhi sejumlah kriteria. Alat ukur harus benar – benar cocok dengan tujuan penelitian, jika diperlukan persepsi, maka instrument penelitian harus dapat mengukur tingkat persepsi demikian.⁸⁰

Jumlah responden yang digunakan pada uji validitas sebanyak 25 mahasiswa dan r tabel sebesar 0,396. Jika penilaian mengacu pada instrument penelitian dengan analisis teknik korelasi product moment dengan nilai kevalidan jika nilai hitung $>$ r tabel

Hasil dari nilai validitas penelitian sebagai berikut:

⁸⁰ Zainal, Arifin. *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009).

Tabel 3.3 Tebel Koefisien Validitas

No	Variabel	Item	R	Keterangan
1.	Pembelajaran Daring	X1.1	0,405	Valid
		X1.2	0,442	Valid
		X1.3	0,458	Valid
		X1.4	0,606	Valid
		X1.5	0,424	Valid
2.	<i>Self Efficacy</i>	X2.1	0,516	Valid
		X2.2	0,404	Valid
		X2.3	0,604	Valid
		X2.4	0,563	Valid
3.	Komunikasi Interpersonal	Y1	0,493	Valid
		Y2	0,397	Valid
		Y3	0,62	Valid
		Y4	0,572	Valid
		Y5	0,645	Valid
		Y6	0,406	Valid
		Y7	0,422	Valid
		Y8	0,46	Valid
		Y9	0,478	Valid

Sumber: Data Diolah

2. Reliabilitas data

Instrument penelitian juga harus lolos uji reliabilitas sebagai alat ukur sebuah variabel pada suatu saat dan kelak juga dapat digunakan diwaktu lainya sebagai alat ukur variabel yang sama.⁸¹ Dengan kata lain, reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi alat ukur pada penelitian.

Dalam mengukur konsistensi internal pada tingkatan nilai reliabilitas yang dihitung peneliti menggunakan teknik *Alpha's Cronbach*. Reliabilitas penelitian diuji dengan melihat nilai r hitung dengan nilai variabel yang memiliki nilai lebih dari >0,60 dikatakan variabel tersebut reliabel

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Koefisien Alpha Cronbach	Koefisien Alpha Pembanding	Keterangan
1	Pembelajaran Daring	0,605	>0,6	Reliabel
2	<i>Self Efficacy</i>	0,673	>0,6	Reliabel
3	Komunikasi Interpersonal	0,658	>0,6	Reliabel

Sumber: Data Diolah

I. Analisis Data

⁸¹ Neuman, W Lawrance, *Basic of Sosial Reasearch: Qualitative and Quantitative Approaches*. (Boston: Pearson Educations Inc, 2007).

1. Analisis Statistik Deskriptif

Untuk menganalisa sebuah data yang telah diperoleh melalui angket yang telah dibagikan kepada subjek penelitian, dibutuhkan analisis data. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengelompokan dan penghitungan data sesuai dengan variabel yang telah ditetapkan.

Analisis statistik deskriptif adalah analisis statistik yang diperuntukan menganalisa melalui penggambaran atau pendeskripsian data yang telah diperoleh. Teknik ini selaras dengan pendekatan penelitian kuantitatif dengan nominal yang akan dideskripsikan dengan tujuan untuk menjabarkan variabel termasuk dalam kategori rendah, sedang atau tinggi.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ialah pengujian yang ditujukan untuk mengetahui data yang berasal dari populasi dengan pendistribusian secara normal atau berada dalam sebaran yang normal⁸². Pengujian ini umumnya digunakan untuk menguji data yang memiliki skala rasio atau interval.

Keputusan uji normalitas pada dasarnya dilihat melalui nilai L hitung dan L tabel. Jika L hitung $>$ L tabel maka H_0 ditolak, dan sebaliknya jika nilai L hitung $<$ L tabel maka H_0 diterima.

⁸² Bustami, S.Si., M.Si., M. Kom. *Statistika*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014)

b. Uji Multikolinieritas

Penelitian ini memiliki lebih dari dua variabel yang kemudian dilakukan uji multikolinieritas untuk menganalisis regresi linear. Pengujian multikolinieritas ditujukan untuk menguji model regresi ditemukan korelasi diantara variabel bebas⁸³. Multikolinieritas terjadi apabila koefisien antar variabel bebas lebih dari 0,60 dan berlaku sebaliknya jika korelasi variabel bebas kurang dari 0,60 maka tidak multikolinieritas. Gujarati menjelaskan bahwa dapat dikatakan multikolinieritas dengan ketentuan:

- Menghitung koefisien korelasi sederhana antara variabel bebas dengan nilai hasil korelasi melebihi 0,60.
- Menghitung nilai VIF (toleransi) dengan memperoleh nilai kurang dari 0,1 dan nilai VIF sebesar 10.
- Nilai toleransi merupakan besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan statistik.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ialah alat uji regresi linear berganda yang memiliki lebih dari dua variabel untuk mengukur ketidaksamaan varian dari residual observasi satu dengan observasi lainnya. jika variabel dalam residual memiliki sifat tetap pada tiap observasinya maka disebut sebagai homoskedastisitas, sedangkan jika varian dari residualnya memiliki sifat yang berbeda maka disebut sebagai heteroskedastisitas⁸⁴.

Tujuan dari uji heteroskedastisitas ialah untuk mengetahui keberagaman varian dalam

⁸³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015)

⁸⁴ Ghozali, L., *Aplikasi Analisis*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018)

model regresi yang terjadi pada tiap observasi. Dikatakan homoskedistas jika nilai cenderung sama dan memiliki selisih yang relative kecil. Contoh, nilai statistik 7 mahasiswa kelas A terdiri dari 79, 82, 85, 80, 83, 84, 81. Dan dikatakan heteroskedastisitas jika nilai memiliki kecederungan selisih yang relative jauh. Contoh, nilai statistik dari 7 mahasiswa kelas C terdiri dari 20 50 30 10 90 60 40.

3. Uji Hopotesis dan analisa regresi

a. Uji t

Uji t ialah uji yang ditujukan untuk menguji pengaruh signifikan tiap – tiap variabel independan dan variabel dependen. Berikut ini merupakan langkah – langkah uji t untuk mengetahui besarnya pengaruh independen maupun variabel dependen, sebagai berikut:

1) Membuat formula uji hipotesis

- $H_{01} : \beta_1 = 0$ tidak ada pengaruh pembelajaran daring terhadap komunikasi interpersonal antar mahasiswa.
- $H_{a1} : \beta_1 = 0$. Ada pengaruh pembelajaran daring terhadap komunikasi interpersonal antar mahasiswa.
- $H_{02} : \beta_2 = 0$. Tidak ada pengaruh *self efficacy* terhadap komunikasi interpersonal antar mahasiswa.
- $H_{a2} : \beta_2 = 0$. Ada pengaruh *self efficacy* terhadap komunikasi interpersonal antar mahasiswa.
- $H_{03} : \beta_3 = 0$ tidak ada pengaruh pembelajaran daring dan *self efficacy* terhadap komunikasi interpersonal antar mahasiswa.

- $H_{a3} : \beta_3 = 0$. Ada pengaruh pembelajaran daring dan *self efficacy* terhadap komunikasi interpersonal antar mahasiswa.

2) Menentukan taraf signifikan

Dalam penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan taraf probabilitas sebesar 95 % dengan taraf signifikan atau toleransi kesalahan dalam penarikan kesimpulan sebesar 0,05 atau 5%.

3) Menghitung t_{hitung}

Dalam mengetahui korelasi signifikan antar variabel menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

4) Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

H_0 diterima maka H_a ditolak, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$.

H_0 ditolak maka H_a diterima, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

5) Penarikan kesimpulan

Setelah melakukan uji t disertai dengan teori – teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Maka langkah selanjutnya ialah penarikan kesimpulan

b. Uji F

Uji F ditujukan untuk mengetahui semua pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Jika nilai probabilitas signifikan $< 5\%$ atau 0,05 maka dapat

dikatakan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen⁸⁵. Uji F dilakukan dengan menghitung perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Terdapat dasar pengambilan kesimpulan dalam uji f, sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan probabilitas (signifikan) $> 0,05$ (α), maka H_0 diterima, maka variabel independen secara simultan atau bersamaan tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan probabilitas (signifikan) $<$ dari $0,05$ (α), maka H_0 ditolak, maka variabel independen secara simultan atau bersamaan mempengaruhi variabel dependen secara signifikan..

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ialah pengukuran yang digunakan untuk mengetahui ketepatan dalam regresi dalam data sampel yang dimiliki. Nilai koefisien determinasi dapat diperoleh dengan cara mengkuadratkan nilai koefisien korelasi. Berikut adalah rumus koefisien determinasi:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Ket:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

Jika Kd mendeteksi 0 (nol) maka variabel independen dan variabel dependen mempunyai pengaruh yang lemah. Jika Kd mendeteksi 1 (satu) maka variabel independen dan variabel dependen memiliki pengaruh yang kuat.

⁸⁵ Ghozali. *Ibid*

d. Analisis regresi linear berganda

Analisis kuantitatif pada penelitian yang akan dilakukan ditujukan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pembelajaran daring dan *self efficacy* terhadap komunikasi interpersonal anatar mahasiswa PIPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Variabel bebas digunakan analisis regresi linear berganda guna mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat. Penggunaan program SPSS25.0 juga dimaksimalkan guna membantu proses analisis regresi linear berganda dalam memproses data. Setelah data diproses langkah selanjutnya ialah pengambilan kesimpulan untuk hasil penelitian⁸⁶.

Regresi linear berganda ditujukan untuk mengetahui linearitas pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas dan variabel terikat. Komunikasi interpersonal yang menjadi variabel terikat serta pembelajaran daring dan *self efficacy* yang menjadi variabel bebas. Berikut merupakan rumus persamaan linear regresi berganda:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Ket:

Y = Variabel terikat/dependen

a = Konstanta

b = Koefisien regresi variabel bebas

X₁ = variabel bebas/independen kesatu

X₂ = variabel bebas/independent kedua

⁸⁶ Nuryadi, S. pd. Si., M.Pd dan Tutut Dewi Astuti, Se., Msi, Ak., CA., CTA. *Dasar – Dasar Penelitian Statistik Penelitian*. (Yogyakarta, Gramasurya, 2017).

e = error

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek

Sejarah dan visi misi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang mulanya merupakan salah satu dari cabang Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang menempatkan fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruannya di kota Malang. Sesuai kesepakatan para tokoh agama Jawa Timur dan dengan surat keputusan Menteri Agama No. 17 Tahun 1961 untuk mendirikan Fakultas Syariah disurabaya dan Fakultas Tarbiyah di Kota Malang

Sebelum memiliki nama Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, universitas ini telah berganti nama sebanyak lima kali, yakni:

1. Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang.
2. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Malang.
3. Universitas Islam Indonesia Sudan Malang.
4. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan perguruan tinggi pertama yang berbasis islam pertama di kota Malang. Sesuai kesepakatan para tokoh agama Jawa Timur dan berlandaskan pada surat keputusan Menteri Agama No. 17 Tahun 1961 untuk mendirikan Fakultas Syariah disurabaya dan Fakultas Tarbiyah di Kota Malang.

Adanya kendala dalam pengelolaan antara IAIN induk dengan cabang, maka didirikanlah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Surabaya. Hal ini menandakan berakhir pula keterikatan IAIN Sunan Ampel dengan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Malang. Dan setelah terjadinya proses perpindahan system manajemen, berakhir dengan pergantian nama menjadi STAIN Malang.

Pertanggal 29 Januari 2009 berlandaskan pada keputusan Presiden Republik Indonesia, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berdiri dibawah naungan Kementrian Agama. Filosofi nama sendiri didasari pada salah satu tokoh bernama Syekh Maulana Malik Ibrahim yang merupakan sosok pendakwah agama islam di pulau jawa yang biasa dikenal sebagai Walisongo. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sendiri memiliki mis untuk melahirkan sarjana pendidikan dengan kualitas yang bermutu sesuai dengan skill dan kemampuannya.

Berikut merupakan program pendidikan yang ada di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yakni:

1. Jurusan Pendidikan Agama Islam
2. Jurusan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
3. Urusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Jurusan Pendidikan Bahasa Arab
5. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
6. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
7. Jurusan Taddris Matematika
8. Jurusan Tadris Bahasa Inggris

Berikut ini merupakan visi misi dan tujuan jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial, yakni:

a. Visi

Terwujudnya program studi pendidikan sosial integrative dalam memadukan sains dan islam yang bereputasi internasional.

b. Misi

1. Mencetak sarjana pendidikan ilmu pengetahuan sosial yang berkarakter ulu albab.
2. Menghaskan sains sosial yang relevan dan budaya yang tinggi.

c. Tujuan

1. Memberikan akses pendidikan ilmu pengetahuan sosial yang lebih luas kepada masyarakat.
2. Menyediakan sarjana pendidikan ilmu pengetahuan sosial untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

B. Deskripsi Data.

1. Profil Responden

Respondon pada angket yang diberikan terdiri dari mahasiswa PIPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2020 dan 2021. Adapun pembuatan angket sendiri menggunakan media *google form* yang disebarkan melalui media sosial *whatsapp*.

Dari penyebaran angket tersebut, telah mendapatkan sebanyak 155 responden dengan 51% responden angkatan 2021 dan 49% responden angkatan 2020 . Dari angket tersebut pula peneliti mendapat data bahwa 57% mahasiswa PIPS gabungan angkatan 2020 dan 2021 tinggal di pedesaan, dan 43% lainnya tinggal di perkotaan. Data tersebut adakalanya akan berpengaruh pada efektifitas pelaksanaan pembelajaran daring dan keberlangsungan komunikasi interpersonal.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden	Frekuensi	Persentase
Gender (n=155)		
- Laki-laki	84	54%
- Perempuan	71	46%
Tahun masuk perkuliahan/angkatan (n=155)		
- Tahun 2021	79	51%
- Tahun 2020	76	49%
Domisili (n = 155)		
- Pedesaan	88	57%
- Perkotaan	67	43%

2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif ditujukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti rata – rata (*mean*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*) dan standar

deviasi pada tiap variabel. Variabel pada penelitian ini sendiri terdiri dari, x_1 = pembelajaran daring, x_2 = *self efficacy*, dan y = komunikasi interpersonal.

Tabel 4.2 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembelajaran Daring	148	10.00	25.00	17.2297	3.10824
Self Efficacy	148	6.00	20.00	12.8446	2.93168
Komunikasi Interpersonal	148	20.00	45.00	30.7230	4.12528
Valid N (listwise)	148				

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas, menggambarkan data yang diperoleh sebagai berikut:

- a) Variabel X_1 (pembelajaran daring) digambarkan memiliki data terendah dengan nilai 10 sedangkan nilai tertingginya 25. Rata – rata keseluruhan nilai yang didapat sebesar 17,2297 dan standar deviasi pada variabel X_1 (pembelajaran daring) adalah 3.10824.
- b) Variabel X_2 (*self efficacy*) memiliki data tertinggi 20 dan data terendah 6. Rata – rata nilai yang keluar alah 12.8446 dan standar deviasi pada variabel X_2 (*self efficacy*) ialah 2.93168.
- c) Digambarkan bahwa variabel Y (komunikasi interpersonal) memiliki rata-rata nilai sebesar 30.7230 dengan nilai terendah yaitu 20 dan nilai tertinggi 45. Standar deviasi pada variabel Y (komunikasi interpersonal) ialah 4.12528.

Apabila dilihat lebih detail untuk respon dari masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.3 Angket Pembelajaran Daring

Pernyataan	STS	TS	RR	S	SS
Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, saya diberi kebebasan untuk berinteraksi	2	32	46	50	18
sebagian besar responden menjawab setuju menandakan pada proses pembelajaran mahasiswa bebas untuk berinteraksi					
Dosen membatasi mahasiswa untuk berinteraksi	-	34	48	36	30
Sebagian besar responden menjawab ragu – ragu, akan tetapi ada kecenderungan responden menyetujui pernyataan bahwa dosen membatasi mahasiswa untuk berinteraksi					
Saya bebas untuk memilih tempat selama dapat mengikuti pembelajaran daring dengan nyaman	3	23	55	54	18
sebagian besar responden menjawab ragu - ragu, akan tetapi ada kecondongan responden menyetujui bahwa mahasiswa bebas untuk memilih tempat ketika pelaksanaan pembelajaran daring					
Saya mengerjakan sendiri tugas personal yang diberikan	-	20	43	60	25
Jawaban responden di dominasi dengan jawaban setuju yang berarti mayoritas responden dapat mengerjakan tugas personal yang diberikan tanpa bantuan orang lain.					
Saya membebaskan tugas kelompok pada teman	2	25	44	53	24

Jawaban responden di dominasi dengan jawaban setuju menandakan responden condong membebankan tugas kelompok pada teman sekelompoknya

Tabel 4.4 Angket *Self Efficacy*

Pernyataan	STS	TS	RR	S	SS
Saya percaya diri untuk berbicara di depan kelas	3	27	56	54	8
sebagian besar responden menjawab ragu –ragu, akantetapi ada kecenderungan responden percaya diri untuk berbicara didepan kelas					
Saya percaya diri untuk dapat menyelesaikan tugas secara mandiri	1	22	51	67	7
Sebagian besar responden menjawab setuju menandakan responden merasadaptat menyelesaikan tugasnya secara mandiri					
Presentasi yang saya laksanakan menambah wawasan teman – teman mahasiswa	10	38	38	53	9
sebagian besar responden menjawab setuju, menandakan kebanyakan responden merasa presentasi yang dilakukan menambah wawasan teman –temannya					
Diskusi yang saya jalankan menambah wawasan teman – teman mahasiswa	9	32	49	48	10
Jawaban responden di dominasi dengan jawaban ragu – ragu, akantetapi ada kecenderungan responden merasa diskusi yang dijalankan dapat menambah wawasan teman – temannya					

Tabel 4.5 Angket Komunikasi Interpersonal

Pernyataan	STS	TS	RR	S	SS
Saya cenderung menutup diri ketika berdiskusi	4	18	54	57	15
Sebagian besar responden menjawab ragu – ragu, akan tetapi ada kecenderungan responden menjawab setuju menandakan responden didominasi cenderung untuk menutup diri ketika berdiskusi					
Saya menerima dan menjalankan hasil keputusan diskusi	2	17	41	63	25
Sebagian besar responden menjawab setuju menandakan responden didominasi untuk mematuhi dan menerima hasil keputusan diskusi					
Saya membantu teman yang sedang kesulitan	-	15	58	59	16
sebagian besar responden menjawab setuju menandakan bahwa responden didominasi untuk membantu teman yang sedang kesulitan					
Saya menghibur teman yang sedang sedih	1	23	51	50	23
Jawaban responden di dominasi dengan jawaban ragu – ragu, akan tetapi ada kecondongan responden menjawab setuju yang menandakan sebagian responden menghibur teman yang sedang sedih					
Saya memberikan motivasi kepada teman yang sedang sedih	2	19	62	48	17

Jawaban responden di dominasi dengan jawaban ragu – ragu, akan tetapi ada kecondongan responden menjawab setuju yang menandakan sebagian responden memberikan motivasi ketemannya ketika sedang sedih					
Saya berterima kasih atas bantuan teman, sekecil apapun	-	14	50	63	21
Jawaban responden didominasi jawaban setuju menandakan responden berterimakasih atas bantuan temannya sekecil apapun					
Saya semakin semangat belajar walaupun hasil ujian saya jelek	5	19	52	55	17
Jawaban responden didominasi jawaban setuju menandakan responden semakin semangat belajar ketika mendapatkan nilai jelek					
Saya hanya berkumpul dengan teman satu daerah dengan saya	6	25	62	46	9
Kebanyakan responden menjawab setuju menandakan kebanyakan responden hanya berkumpul dengan teman – teman yang berasal dari daerahnya saja					
Saya menjauhi teman yang berbeda ras	11	26	58	44	9
Jawaban responden didominasi jawaban ragu – ragu, akan tetapi ada kecenderungan responden menjauhi orang yang berbeda ras dengan mereka					

C. Pengujian Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Pearson yang penggunaannya untuk mengukur seberapa jauh instrument dalam mengukur objek yang sedang diukur. Nilai r tabel dengan jumlah 25 responden sebesar 0,396. Hasil uji validitas dilihat dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dengan ketentuan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument dapat dikatakan valid, dan berlaku pula sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

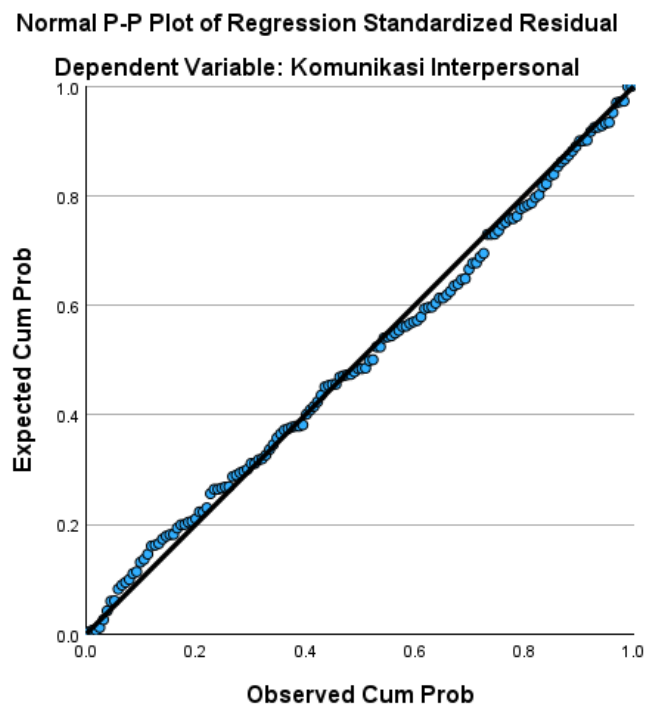
Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan Cronbach Alpha yang ditujukan untuk mengukur konsistensi kuesioner yang digunakan dalam penelitian. Variabel dengan nilai Alpha $>$ (lebih besar dari) 0,60 maka dikatakan variabel tersebut reliabel. Dan begitupun sebaliknya jika variabel dengan nilai Alpha $<$ (lebih kecil dari) 0,60 maka dikatakan variabel tersebut tidak reliabel. Dalam penelitian ini hasil dari uji reliabilitas menunjukkan nilai sebesar 0,605 pada variabel X_1 (pembelajaran daring) dan 0,673 pada variabel X_2 (*self efficacy*) dan 0,658 untuk variabel Y (komunikasi interpersonal).

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data pada penelitian ini diperoleh dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik jika data yang diperoleh berdistribusi normal atau mendekati normal. Jika data tidak berada pada pola garis diagnosis maka akan memperoleh taksiran yang bias⁸⁷. Uji normalitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

Grafik 4.1 uji normalitas



⁸⁷ Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. (Semarang: Universitas Diponegoro). Hal 75.

Dari grafik diatas menggambarkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal yang juga penyebarannya mengikuti garis diagnosis. dengan demikian diperoleh bahwa data yang telah diperoleh berdistribusi normal dan model regresi layak digunakan dalam penelitian,

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas sendiri bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kemiripan anatar variabel independen dalam satu model. Multikolinearitas menjadi masalah ketika terjadi hubungan keterpengaruhan yang kuat diantara dua variabel atau lebih. Multikolinearitas diuji menggunakan *Volume Inflation Faktor (VIF)*. Apabila *VIF* pada variabel bebas < 10 , maka terjadi multikolinearitas dan sebaliknya. Apa bila variabel > 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.6 Hasil Uji Asumsi Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
X ₁	1.000	1.000	Tidak terjadi multikolinearitas
X ₂	1.000	1.000	Tidak terjadi multikolinearitas

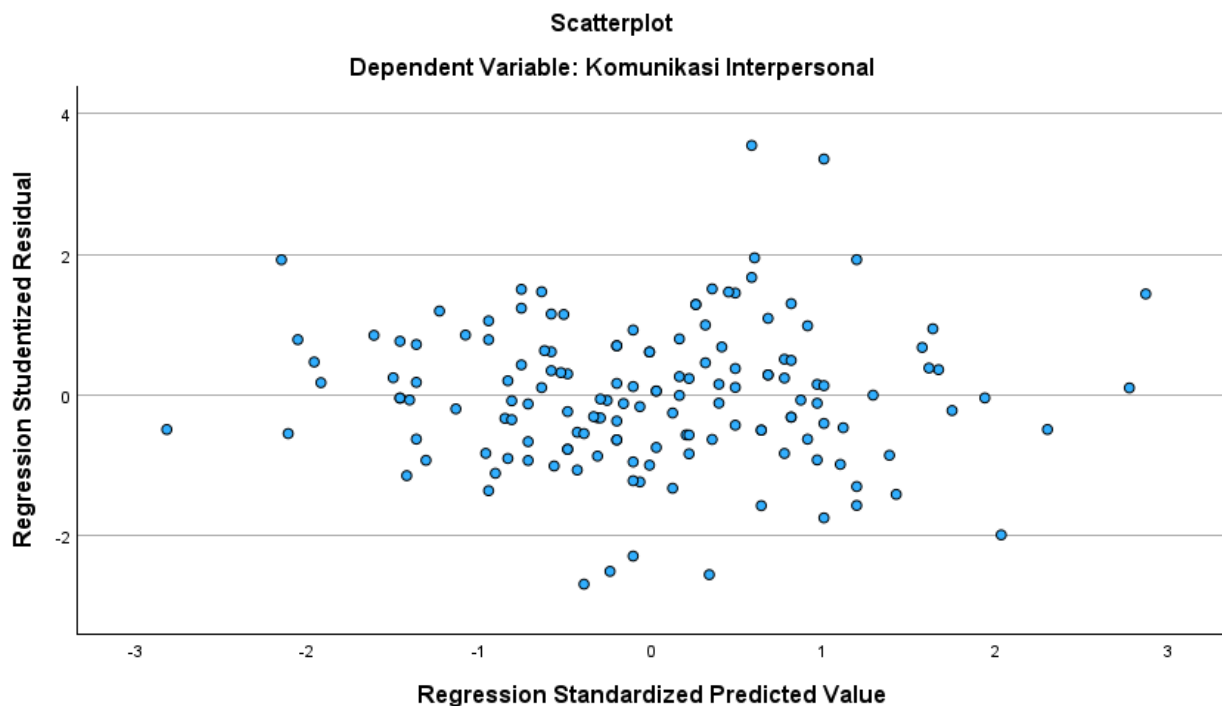
Sumber: data diolah

Nilai toleransi > 0.10 maka tidak terjadi multikolinearitas dan nilai *VIF* $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditujukan sebagai alat uji dalam suatu analisis berganda mempunyai ketidaksamaan varian dalam suatu pengamatan. Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan melihat ketersediaan pola tertentu pada grafik hasil analisis, sebagai contoh, jika terdapat pola seperti titik – titik yang membentuk gelombang menyebar maka terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas tidak terjadi jika terdapat pola yang jelas dan titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. berikut ini merupakan grafik hasil heteroskedastisitas:

Grafik 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Grafik diatas menunjukkan persebaran titik secara acak tanpa membuat pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas yang berarti pula model regresi layak digunakan.

E. Hasil Uji Hipotesis

Analisis regresi linier berganda ditujukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y . Berikut ini adalah hasil analisis dalam bentuk tabel:

Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis

Variabel bebas	B	Beta	T	Sig. T	Keterangan
X_1	0,168	0,126	1,683	0,94	Tidak signifikan
X_2	0,572	0,407	5,418	0,01	Signifikan
Variabel Terikat: Y					
Konstanta = 20,48					
R = 0,427					
R Square = 0,183					
Adjust R Square = 171					
F = 16,192					
Sig. F = 0,001					

Dari tabel diatas disimpulkan bahwa:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 20,48 + 0,168X_1 + 0,572 X_2$$

Diketahui:

- a. Nilai konstanta yang diperoleh 20,48. Jika variabel independen 0 (konstan) maka variabel dependen 20,48.

- b. Nilai koefisien regresi variabel X_1 bernilai positif sebesar 0,168. Maka jika variabel X_1 meningkat maka variabel Y juga meningkat, berlaku pula sebaliknya.

Nilai koefisien regresi variabel X_2 bernilai positif sebesar 0,572. Maka jika variabel X_2 meningkat maka variabel Y juga meningkat, berlaku pula sebaliknya

1. Uji t

Uji t ditujukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah dengan ketentuan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak, dan H_a diterima.

Tabel 4.8 hasil uji t hitung dan t tabel

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	20.480	2.199		9.313	,001
	PEMBELAJARAN DARING	.168	.100	.126	1.683	.094
	SELF EFFICACY	.572	.106	.407	5.418	,001

a. Dependent Variabel: KOMUNIKASI INTERPERSONAL

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa variabel X_1 (pembelajaran daring) memiliki t_{hitung} sebesar 1,683 dan taraf signifikannya sebesar 0,94. Dikarenakan t_{hitung} (1,683) < t_{tabel} (1,976) dan taraf signifikannya (0,94) > 0,05 maka H_0 diterima, dan H_a

ditolak atau dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel X_1 (pembelajaran daring) terhadap variabel Y (komunikasi interpersonal).

Dan berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa variabel X_2 (*self efficacy*) memiliki t_{hitung} sebesar 5,418 dan taraf signifikannya sebesar 0,01. Dikarenakan t_{hitung} (5,418) > t_{tabel} (1,976) dan taraf signifikannya (0,01) > 0,05 maka H_0 ditolak, dan H_a diterima atau dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X_2 (*self efficacy*) terhadap variabel Y (komunikasi interpersonal).

2. Uji f

Uji f pada penelitian ini ditujukan sebagai pengujian hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dengan acuan jika hasil dari regresi signifikan maka H_0 ditolak, dan H_a diterima.

Tabel 4.9 Hasil Uji f

ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	456.715	2	228.357	16.192	<,001 ^b
	Residual	2044.927	145	14.103		
	Total	2501.642	147			

a. Dependent Variabel: KOMUNIKASI INTERPERSONAL

b. Predictors: (Constant), SELF EFFICACY, PEMBELAJARAN DARING

Sumber: Data diolah

Dari tabel diatas didapatkan bahwa hasil F_{hitung} sebesar 16,192, F_{tabel} sebesar 3,05 dan taraf signifikansi sebesar 0,001. Dikarenakan F_{hitung} > F_{tabel} dan taraf signifikan (0,001) < dari 0,05 maka H_0 ditolak, dan H_a diterima atau dapat diartikan

bahwa terdapat pengaruh pembelajaran daring dan *self efficacy* terhadap komunikasi interpersonal antar mahasiswa PIPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi ditujukan untuk mengukur besarnya sumbangan nilai variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.427 ^a	.183	.171	3.755

a. Predictors: (Constant), Self Efficacy, Pembelajaran Daring

Sumber: Data Diolah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai R sebesar 0,427 dan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,171 (17,1%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yakni pembelajaran daring (X_1) dan *Self Efficacy* (X_2) mempunyai pengaruh sebesar 17,1% terhadap variabel dependen yaitu komunikasi interpersonal (Y). dan 82,9% dipengaruhi oleh variabel – variabel lain diluar ketentuan dalam penelitian ini

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Pembelajaran daring Terhadap Komunikasi interpersonal

Dari data yang telah diperoleh dan diolah, dapat diketahui bahwa variabel pembelajaran daring melalui uji t didapatkan data bahwa tidak ada pengaruh antara pembelajaran daring terhadap variabel komunikasi interpersonal antar mahasiswa PIPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Adapun hasil pada penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian yang dilakukan Mutia Dwicahya dkk. terdapat pengaruh antara pembelajaran daring dengan komunikasi interpersonal. Adapun pengaruh antara dua variabel tersebut dikarenakan pelaksanaan pembelajaran daring berlandaskan efektifitas komunikasi interpersonal yang dijelaskan oleh Joseph A. Devito (1997). Selain itu, adanya variabel penggunaan media *whatsapp* menjadi variabel lain yang tidak ada dalam penelitian yang peneliti lakukan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Alvi Nur dkk. Pada penelitian tersebut, terdapat variabel tingkat kehadiran mahasiswa yang tidak terdapat pada penelitian ini. Perbedaan responden pula menjadi salah satu faktor yang membuat hasil penelitian yang peneliti laksanakan berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Seperti yang dijelaskan dalam Al – Quran surat An Nahl ayat 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧﴾

Artinya:

“dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur.”

Ayat diatas menjelaskan bahwa ada tiga komponen dalam belajar yakni telinga yang berfungsi sebagai pendengaran, mata yang berfungsi sebagai penglihatan dan hati yang menjadi penghubung satu sama lainnya dalam kegiatan belajar mengajar.

Tidak berpengaruhnya pembelajaran daring terhadap komunikasi interpersonal pada penelitian ini dapat disebabkan karena komunikasi interpersonal lebih dipengaruhi oleh faktor psikologis atau lebih ke faktor internal dari masing-masing individu. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan jika faktor psikologis sangat berpengaruh pada komunikasi interpersonal, seperti kepercayaan diri, kecemasan, konsep diri dll. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sapto, komunikasi interpersonal memiliki hubungan yang signifikan dengan konsep diri⁸⁸.

B. Pengaruh *Self Efficacy Terhadap Komunikasi Interpersonal*

Dari data yang telah diperoleh, ditemukan bahwa terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap komunikasi interpersonal. Apabila dilihat lebih detail, *self efficacy* memiliki koefisien regresi sebesar 0.57 yang tergolong cukup tinggi. Hal ini juga menegaskan

⁸⁸ Sapto. *Pengaruh Konsep Diri Terhadap Komunikasi Interpersonal Mahasiswa*. (Jawa Tengah: Repository Universitas Kristen Satya Wacama, 2017)

penjelasan pada bagian Pembahasan sebelumnya, bahwa faktor psikologis memiliki peran yang cukup besar terhadap komunikasi interpersonal.

Baik buruknya tingkatan komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh beberapa faktor. Josep A Devito dalam Onong Uchjana mengungkapkan faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal sebagai berikut:

1. Keterbukaan.
2. Empati
3. Sikap mendukung
4. Sikap positif
5. kesetaraan⁸⁹

tentunya hal ini sangat berkaitan dengan *self efficacy*. Dengan tingkat *self efficacy* yang tinggi, dapat menciptakan komunikasi interpersonal yang efektif. *Self efficacy* diartikan sebagai keyakinan seseorang pada dirinya sendiri atas kemampuannya mengendalikan fungsi diri mereka sendiri.⁹⁰ Penelitian yang peneliti laksanakan memiliki kesamaan hasil dengan penelitian sebelumnya, yakni adanya pengaruh *self efficacy* terhadap komunikasi interpersonal. Artinya, semakin tinggi tingkat *self efficacy* seseorang maka semakin baik pula kemampuan komunikasi interpersonalnya.

Dalam penelitian oleh Fadhilah. Hasil penelitian memiliki hasil yang sama, yakni *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap komunikasi interpersonal⁹¹.

⁸⁹ Onong Uchjana. *Ibid*

⁹⁰ Bandura. *Ibid*

⁹¹ Fadhila, D. A. *Pengaruh Self Efficacy Terhadap Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI*. (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2022)

Sama halnya dengan penelitian oleh Hidayat, yang memiliki hasil, adanya pengaruh secara positif pada komunikasi interpersonal terhadap efikasi diri, perilaku kepemimpinan dan kekohesifan tim⁹². Dan pada penelitian oleh Yulikhah, dkk. Mendapatkan hasil adanya hubungan positif antara *self efficacy* dengan komunikasi interpersonal pada gurudi Pesantren Darul Arafah⁹³.

Dalam Quran surat Al Imran ayat 139 menjelaskan;

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ۝ ١٣٩

Artinya:

“Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman.”

Ayat ini menjelaskan bahwa kita diperintahkan untuk merasa percaya diri karena kita orang yang beriman. Dengan percaya diri kita akan menciptakan komunikasi yang baik dengan orang lain. Dengan adanya komunikasi yang baik dengan orang lain akan menciptakan sosial yang baik juga.

C. Pengaruh Pembelajaran Daring dan *self efficacy* terhadap komunikasi interpersonal.

Dari uji f yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh antara pembelajaran daring dan *self efficacy* terhadap komunikasi interpersonal. Terdapat hasil yang menarik dalam penelitian ini, yaitu jika pembelajaran daring diuji secara

⁹² Hidayat. *Ibid.*

⁹³ Yulikhah, dkk. *Ibid.*

individu, maka tidak berpengaruh signifikan terhadap komunikasi interpersonal. Namun, jika pembelajaran daring bersamaan dengan salah satu faktor psikologis, seperti self-efficacy, maka kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap komunikasi interpersonal. Hal ini dapat disebabkan memang faktor lingkungan seperti pembelajaran dapat berpengaruh terhadap komunikasi interpersonal; namun dampaknya tidaklah dominan, yaitu hanya mendukung faktor psikologisnya. Sehingga, ketika hanya diuji secara individu dengan uji T, pembelajaran daring tidaklah berpengaruh secara signifikan pada taraf signifikansi 5%, dan hanya berpengaruh pada taraf 10% (nilai signifikansi pada Tabel sebesar 0,094).

Hasi penelitian ini sesuai dengan teori Josep A Devito tentang faktor yang mempengaruhi jalannya komunikasi interpersonal⁹⁴. Efektifnya komunikasi interpersonal terjadi jika terjadinya pengaruh yang positif terhadap komunikasi interpersonal tersebut. Dengan pelaksanaan pembelajaran daring yang memberikan kebebasan dalam berinteraksi dan memberikan kebebasan dalam pelaksanaannya berkaitan dengan prinsip komunikasi interpersonal yang mengharuskan adanya keterbukaan dalam berkomunikasi. Komunikasi interpersonal juga berkaitan dengan kemampuan diri seseorang akan kemampuannya untuk mengendalikan potensi dirinya. Adapun hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya, yakni penelitian oleh Nur Rachmawati. Pada penelitian tersebut terdapat pengaruh antara kepercayaan diri pada komunikasi interpersonal dalam pembelajaran daring.

Dalam Quran Surat Al Ghasyiah ayat 17 – 20 Allah SWT. berfirman:

⁹⁴ Onong Uchjana. *Ibid*

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ □ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ □ وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ □
 وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ □

Artinya:

“Maka tidakkah mereka memperhatikan unta, bagaimana diciptakan?. Dan langit, bagaimana ditinggikan?. Dan gunung-gunung bagaimana ditegakkan? Dan bumi bagaimana dihamparkan?”

Ayat diatas dalam prespektif psikologi komunikasi, termasuk dalam komunikasi interpersonal dalam proses berfikir. Dalam ayat ini definisi berfikir melibatkan semua proses persepsi, sensasi, dan memori. Berfikir ditujukan untuk memahami realitas. Pada ayat pula terdapat perintah bahwa kita sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. untuk memerhatikan dan memikirkan semua ciptaanNya.⁹⁵

⁹⁵ Febriani .I .Salma. *Memahami Ayat Komunikasi*. (Jakarta: Khazanah. 2012)

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pembelajaran daring dan *self efficacy* terhadap komunikasi interpersonal, disimpulkan:

1. Dari hasil uji t yang telah dilaksanakan mendapatkan hasil bahwa tidak adanya pengaruh secara signifikan antara pembelajaran daring terhadap komunikasi interpersonal. Tidak berpengaruhnya pembelajaran daring terhadap komunikasi interpersonal pada penelitian ini dapat disebabkan karena komunikasi interpersonal lebih dipengaruhi oleh faktor psikologis atau lebih ke faktor internal dari masing-masing individu. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan jika faktor psikologis sangat berpengaruh pada komunikasi interpersonal, seperti kepercayaan diri, kecemasan, konsep diri dll
2. Dari hasil uji t yang telah dilaksanakan didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *self efficacy* dengan komunikasi interpersonal. Apabila dilihat lebih detail, *self efficacy* memiliki koefisien regresi sebesar 0.57 yang tergolong cukup tinggi. Hal ini juga menegaskan penjelasan pada bagian Pembahasan sebelumnya, bahwa faktor psikologis memiliki peran yang cukup besar terhadap komunikasi interpersonal. Terjadinya komunikasi interpersonal yang baik disebabkan oleh kemampuan diri seseorang atas kemampuannya dalam mengendalikan potensi dirinya.

3. Dari hasil uji *f* yang telah dilaksanakan mendapatkan hasil bahwa secara simultan terdapat pengaruh antara pembelajaran daring dan *self efficacy* terhadap komunikasi interpersonal antar mahasiswa PIPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. . Namun, jika pembelajaran daring diuji secara individu, maka tidak berpengaruh signifikan terhadap komunikasi interpersonal. Akan tetapi apabila pembelajaran daring bersamaan dengan salah satu faktor psikologis, seperti *self-efficacy*, maka kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap komunikasi interpersonal. Hal ini dapat disebabkan memang faktor lingkungan seperti pembelajaran dapat berpengaruh terhadap komunikasi interpersonal; namun dampaknya tidaklah dominan, yaitu hanya mendukung faktor psikologisnya. Sehingga, ketika hanya diuji secara individu dengan uji *T*, pembelajaran daring tidaklah berpengaruh secara pada taraf signifikansi 5%, dan hanya berpengaruh pada taraf 10%

B. Saran

1. Bagi Lembaga.

Diharapkan kepada lembaga pendidikan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dapat lebih meningkatkan kualitas dan komitmen dalam pembelajaran. Pembelajaran yang efektif dipengaruhi oleh komunikasi yang terjadi selama pembelajaran. Dengan memerhatikan komunikasi yang terjadi maka tingkat efektivitas dalam pembelajaran akan meningkat pula.

2. Bagi Orang Tua dan Dosen

Penelitian ini dapat digunakan oleh orang tua dan dosen sebagai acuan pengendalian kepada anak – anaknya agar komunikasi interpersonal antar anak yang menjadi mahasiswa menjadi komunikasi yang positif dan dapat meningkatkan tingkat *self efficacy* anak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan berdampak pada terbukanya wawasan baru secara teoritis maupun praktis. Pengembangan penelitian diperlukan untuk mendapat hasil yang lebih akurat. Dengan perkembangan zaman, penelitian selanjutnya tentu akan memiliki hasil yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, & Sofyana. (2019). *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika..* Madiun: Repository Universitas PGRI Madiun.
- Bandura A. & Schunk, D. H. *Cultivating Competence. Self Efficacy an Intinsic Interest Through Proximal Motivation . Journal of Educational Psychology.*
- Budiswi, H. dkk. (2022) *Deskripsi Jalinan Komunilasi Interpersonal Selama Pembelajaran Daring Pada Peserta Didik.* Tegal: Repository Universitas Pancasakti.
- Bustami, S.Si., M.Si., M. Kom. (2014) *Statistika.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fadhila, D. A. (2022) *Pengaruh Self Efficacy Terhadap Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI.* Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Febriani .I .S. (2012) *Memahami Ayat Komunikasi.* Jakarta: Khazanah.
- Ghozali, I. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19.* Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hidayat, R. (2017) *Peningkatan Aktivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Organisasi Melalui Perbaikan Efikasi Diri, Kepemimpinan dan Kekohesifan Tim.* Bogor: Repository Universitas Pakuan.
- Imamtara, Y. (2014) *Komunikasi Pembelajaran.* Bandung: Simibiosa Rekatama Media.
- Isman, M. (2016) *Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (Moda Daring). Seminar Nasional Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan.*
- KBBI. *Pembelajaran.* Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Accessed Nov 9. 2022. From <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pembelajaran>
- Khairani, M. (2015). *Psikologhi Komunikasi dalam Pendidikan,* Yogyakarta : Aswaja Pressindo
- Krisniwan, E. (2014) *Hubungan Self Efficacy dengan komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.* Jawa Tengah: Repository Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Laelah, N. A, dan Aeni, M. H. *Pengaru Komunikasi Interpersonal Terhadap Prestasi Belajar Pada Mahasiswa..* Sukabumi: Repository STAI Syamsul ‘Ulum Sukabumi.
- Lunandi, A. G. (1994) *Meningkatkan Efektivitas Komunikai Antar Pribadi.* Yogyakarta: Kanisius.
- Muhammad, A. (2005) *Komunikasi Organisasi.* Jakarta: Bumi Aksara.

- Munir. (2009) *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta
- Mustofa, M. I, dkk. (2019) *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*. *Walisongo Journal of Information Technology* Vol. 1 No. 2
- Nakayama M. Y. H. (2007) *The Impact of Learner Characteristics on Learning perform in Hybrid Courses among Japanese Studens*. *Elektronic Journal Elearning*, Vol.5(3)
- Neuman, W. L, (2007) *Basic of Sosial Reasearch: Qualitative and Quantitative Approaches*. Boston: Pearson Educations Inc.
- Nofrion. (2018) *Komunikasi Pendidikan, Jakarta : Prenamedia Group*.
- Nuryadi, S. pd. Si., M.Pd dan Astuti, T, D. Se., Msi, Ak., CA., CTA. (2017) *Dasar – Dasar Penelitian Statistik Penelitian* . Yogyakarta, Gramasurya,.
- Nuzulia, S. (2010) *Dinamika Stress Kerja, Self Efficacy dan Strategi Coping*. Semarang: Undip.
- Onong Uchjana Efendi. (2010) *Ilmu Komunikasi: Theory dan Praktek*. Remaja Rosdakarsa.
- Pohan, A. E. (2020) *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah : CV Sarnu Untung.
- Prawestia, A. (2022) *Pengaruh Penggunaan Smarthphone dalam Pembelajaran Daring Terhadap Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Sekolah Alam Ungaran (SAUNG)*. Semarang: Repository Universitas Katolik Soegijapranata.
- Purwanto, SEI., MSI. (2018) *Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas dan Realibilitas Penelitian Ekonomi Syariah*. Magelang: Staia Press.
- Ragil, dkk. (2022) *Sebuah Analisi Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Milenial*. Tangerang: Repository Universitas Pamulang.
- Ria Kania Kurniawan. (2014) *Komunikasi Antarpribadi*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sapto. (2017) *Pengaruh Konsep Diri Terhadap Komunikasi Interpersonal Mahasiswa*. Jawa Tengah: Repository Universitas Kristen Satya Wacama.
- Slameto. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiyono. (2014) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* Bandung: Alfabeta.
- Suranto A. W. (2011) *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Surat Edaran KEMENDIKBUD No. 36962 tahun 2020 tentang pembelajaran daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan pencemaran Corona Virus Disease (COVID - 19)

Syaiful .S. (2008) *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Jombang: Alfabeta..

Tas'adi, R. *Hakika dan Konsep Dasar Psikologi Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran Serta Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya* .Sumatra Barat: Repository IAIN Batusangkar.

Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003. *Pembelajaran*

Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003. *Pembelajaran*

Wana, M. (2009) *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Yulikhah,S. dkk.(2019) *Self Concept, Self Efficacy and Interpersonal Comunnication effectiveness of student*. Semarang: Repository UIN Walisongo.

Zainal, A. (209). *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009).

LAMPIRAN – LAMPIRAN

A. Lampiran Verifikasi Anket



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : B-~~2876~~/Un.03/FITK/PP.00.9/11/2023 22 November 2023
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Menjadi Validator (Ahli Instrumen)

Kepada Yth.
Lusy Firmantika, M. Pd
 di -
 Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Ahmad Zuhad Waliyul Ahdi
 NIM : 18130148
 Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Judul Skripsi : Pengaruh Ilmu Pengetahuan
 Dosen Pembimbing : Dr. Umi Julaihah. SE., M. Si

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Wakil Dekan Bidang Akademik
Dr. Muhammad Walid, M.A.
 NIP. 197308232000031002

B. Lampiran Angket

BAGIAN 1						
1	ASAL DOMISILI	PERKOTAAN				
		PEDESAAN				
2	GENDER	LAKI – LAKI				
		PEREMPUAN				
3	ANGKATAN	2020				
		2021				
4	KELAS	A	B	C	D	E

BAGIAN 2

NO	PERNYATAAN	STS	TS	RR	S	SS
1	Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, saya diberi kebebasan untuk berinteraksi					
2	Dosen membatasi mahasiswa untuk berinteraksi					
3	Saya bebas untuk memilih tempat selama dapat mengikuti pembelajaran daring dengan nyaman					
4	saya mengerjakan sendiri tugas personal yang diberikan					
5	saya membebaskan tugas kelompok pada teman					
6	Saya cenderung menutup diri ketika berdiskusi					
7	Saya menerima dan menjalankan hasil keputusan diskusi					
8	saya membantu teman yang sedang kesulitan					

- 9 Saya menghibur teman yang sedang sedih
- 10 Saya memberikan motivasi kepada teman yang sedang sedih
- 11 Saya berterima kasih atas bantuan teman, sekecil apapun itu
- 12 Saya semakin semangat belajar walaupun nilai ujian saya rendah
- 13 Saya hanya berkumpul dengan teman satu daerah dengan saya
- 14 Saya menjauhi teman yang berbeda ras
- 15 saya percaya diri untuk berbicara di depan kelas
- 16 Saya percaya diri dapat menyelesaikan tugas secara mandiri
- 17 Presentasi yang saya laksanakan menambah wawasan teman – teman saya
- 18 Diskusi yang saya jalankan menambah wawasan teman – teman mahasiswa

C. Lampiran Data Reponden

Gender	Angkatan	Kelas	Domisili	1	2	3	4	5
Laki - laki	2020	A	Pedesaan	4	2	3	2	4
Perempuan	2021	C	Pedesaan	3	2	4	4	1
Perempuan	2020	C	Perkotaan	4	1	5	5	3
Perempuan	2021	A	Pedesaan	4	4	4	4	2
Laki - laki	2020	B	Perkotaan	4	3	4	4	2
Laki - laki	2020	C	Pedesaan	3	3	4	4	4
Perempuan	2021	D	Perkotaan	3	2	4	4	2
Laki - laki	2020	A	Perkotaan	3	4	4	4	2
Perempuan	2021	A	Pedesaan	3	3	4	4	3
Perempuan	2021	D	Perkotaan	5	1	5	5	1
Laki - laki	2020	A	Pedesaan	4	3	4	4	3
Laki - laki	2020	C	Pedesaan	2	4	4	4	4
Laki - laki	2020	A	Perkotaan	2	2	2	4	1
Laki - laki	2020	C	Perkotaan	4	3	4	3	4
Perempuan	2021	B	Perkotaan	4	3	3	4	2
Laki - laki	2021	C	Perkotaan	3	4	4	4	2
Laki - laki	2020	D	Perkotaan	3	4	3	4	4
Laki - laki	2020	C	Pedesaan	2	4	5	2	2
Laki - laki	2020	A	Perkotaan	2	4	2	4	4
Perempuan	2020	B	Perkotaan	3	3	3	4	4
Perempuan	2021	B	Perkotaan	3	5	3	3	3
Perempuan	2021	B	Pedesaan	2	4	3	4	3
Perempuan	2021	B	Pedesaan	2	5	4	4	4
Perempuan	2021	C	Perkotaan	3	4	4	4	3
Perempuan	2021	B	Pedesaan	2	3	4	3	5
Perempuan	2020	C	Perkotaan	4	3	2	4	4
Perempuan	2020	C	Pedesaan	3	2	4	3	3
Perempuan	2021	D	Perkotaan	3	4	4	4	3

Perempuan	2020	D	Pedesaan	4	3	3	5	1
Perempuan	2021	D	Pedesaan	3	4	3	3	3
Laki - laki	2020	B	Perkotaan	2	3	4	4	3
Laki - laki	2021	C	Pedesaan	2	3	4	4	2
Perempuan	2021	C	Pedesaan	4	3	4	3	4
Laki - laki	2020	C	Perkotaan	3	2	3	3	2
Perempuan	2020	C	Perkotaan	3	4	3	4	4
Perempuan	2021	D	Pedesaan	3	2	4	4	3
Laki - laki	2021	D	Perkotaan	3	3	4	4	3
Laki - laki	2021	B	Pedesaan	2	4	3	2	3
Perempuan	2021	C	Pedesaan	2	2	3	4	4
Perempuan	2020	B	Pedesaan	2	2	3	3	4
Laki - laki	2021	B	Pedesaan	3	4	3	4	4
Perempuan	2020	C	Pedesaan	3	2	3	4	2
Laki - laki	2020	C	Pedesaan	3	3	4	3	3
Laki - laki	2021	B	Pedesaan	3	4	3	3	3
Laki - laki	2020	D	Perkotaan	3	4	3	3	3
Laki - laki	2020	D	Pedesaan	3	2	3	2	4
Perempuan	2021	B	Perkotaan	3	3	4	3	2
Laki - laki	2020	A	Perkotaan	3	4	3	3	2
Perempuan	2021	B	Perkotaan	3	2	2	3	4
Laki - laki	2021	B	Pedesaan	3	3	2	4	2
Laki - laki	2020	A	Pedesaan	2	2	3	4	5
Perempuan	2021	B	Pedesaan	2	2	3	3	1
Laki - laki	2021	C	Perkotaan	3	2	2	3	2
Perempuan	2021	C	Pedesaan	2	1	3	4	3
Perempuan	2021	C	Pedesaan	3	3	3	3	3
Perempuan	2021	B	Pedesaan	4	3	3	3	4
Laki - laki	2021	B	Pedesaan	3	4	3	3	2

Perempuan	2021	C	Pedesaan	3	3	3	3	4
Perempuan	2020	B	Pedesaan	2	4	3	4	4
Perempuan	2021	C	Pedesaan	3	2	3	3	3
Perempuan	2021	C	Pedesaan	3	4	4	4	4
Perempuan	2021	C	Pedesaan	2	3	2	4	4
Laki - laki	2021	B	Perkotaan	4	3	3	4	4
Perempuan	2021	D	Perkotaan	4	4	2	3	3
Laki - laki	2021	C	Pedesaan	4	3	3	3	4
Laki - laki	2020	B	Perkotaan	2	2	3	3	4
Perempuan	2021	C	Perkotaan	4	4	4	3	3
Perempuan	2021	C	Pedesaan	5	2	3	5	3
Perempuan	2021	B	Pedesaan	3	3	5	4	4
Perempuan	2021	C	Pedesaan	3	3	3	2	4
Laki - laki	2020	A	Perkotaan	4	4	4	4	5
Laki - laki	2021	C	Perkotaan	2	3	2	4	3
Perempuan	2021	C	Pedesaan	2	4	4	3	4
Perempuan	2020	B	Pedesaan	2	1	4	5	5
Perempuan	2021	C	Perkotaan	5	2	3	3	3
Laki - laki	2021	A	Pedesaan	4	4	4	2	4
Perempuan	2020	B	Pedesaan	2	3	3	4	4
Perempuan	2021	A	Perkotaan	2	4	4	3	2
Laki - laki	2021	D	Perkotaan	3	2	3	3	4
Perempuan	2020	D	Perkotaan	3	3	2	4	3
Perempuan	2021	B	Pedesaan	3	3	3	2	4
Laki - laki	2021	C	Perkotaan	3	4	4	4	3
Perempuan	2021	C	Perkotaan	4	4	4	3	5
Laki - laki	2020	A	Pedesaan	4	4	4	3	4
Laki - laki	2021	C	Pedesaan	4	4	2	4	4
Laki - laki	2020	B	Pedesaan	4	2	3	3	4

Perempuan	2021	C	Pedesaan	3	3	2	4	4
Perempuan	2021	C	Pedesaan	2	3	4	4	3
Perempuan	2020	C	Perkotaan	4	3	4	3	4
Perempuan	2021	B	Perkotaan	4	4	3	3	4
Perempuan	2020	C	Pedesaan	3	3	4	4	4
Laki - laki	2020	B	Pedesaan	3	3	2	4	3
Perempuan	2021	C	Perkotaan	4	3	3	4	4
Perempuan	2020	C	Pedesaan	2	3	3	4	4
Perempuan	2021	C	Perkotaan	3	4	3	4	4
Perempuan	2020	B	Pedesaan	3	4	3	2	4
Perempuan	2021	D	Pedesaan	3	2	4	4	4
Perempuan	2021	D	Pedesaan	2	4	2	4	2
Laki - laki	2021	D	Perkotaan	2	3	2	3	4
Perempuan	2021	B	Perkotaan	3	3	3	4	4
Laki - laki	2020	D	Perkotaan	3	3	4	4	3
Perempuan	2020	B	Pedesaan	3	2	3	4	4
Perempuan	2020	B	Pedesaan	2	3	4	3	4
Laki - laki	2021	B	Perkotaan	3	3	4	4	4
Laki - laki	2020	B	Pedesaan	3	3	4	5	3
Laki - laki	2021	B	Pedesaan	4	4	3	4	5
Perempuan	2021	C	Perkotaan	3	4	2	3	4
Laki - laki	2021	B	Perkotaan	2	3	4	3	5
Laki - laki	2020	A	Perkotaan	3	3	4	5	5
Perempuan	2020	B	Pedesaan	3	5	2	1	4
Perempuan	2020	A	Perkotaan	3	2	2	3	4
Perempuan	2021	C	Perkotaan	4	2	3	2	3
Perempuan	2021	B	Pedesaan	3	3	4	3	3
Laki - laki	2021	A	Perkotaan	3	4	3	4	4
Perempuan	2021	A	Pedesaan	2	3	3	4	1

Perempuan	2021	D	Perkotaan	4	1	5	5	1
Laki - laki	2020	A	Perkotaan	4	4	3	4	4
Laki - laki	2021	A	Pedesaan	3	3	4	4	3
Laki - laki	2021	B	Pedesaan	4	2	4	4	3
Perempuan	2020	B	Pedesaan	3	2	3	4	3
Laki - laki	2020	A	Perkotaan	4	2	4	4	2
Laki - laki	2020	A	Pedesaan	4	1	4	4	4
Laki - laki	2020	D	Perkotaan	5	2	5	4	3
Perempuan	2020	D	Perkotaan	3	4	3	4	2
Perempuan	2020	A	Perkotaan	4	2	3	2	3
Laki - laki	2020	A	Perkotaan	3	1	5	4	2
Laki - laki	2020	A	Perkotaan	3	2	4	3	2
Laki - laki	2020	A	Perkotaan	3	4	2	3	4
Laki - laki	2020	A	Perkotaan	4	2	2	4	1
Laki - laki	2020	A	Perkotaan	2	4	2	4	1
Laki - laki	2020	B	Perkotaan	2	2	4	2	3
Laki - laki	2020	A	Perkotaan	1	5	3	4	2
Perempuan	2020	D	Perkotaan	2	4	2	4	2
Perempuan	2020	B	Pedesaan	4	1	5	5	1
Laki - laki	2020	A	Pedesaan	2	4	2	3	3
Perempuan	2020	A	Pedesaan	2	4	2	2	3
Perempuan	2020	D	Pedesaan	4	1	5	4	2
Perempuan	2020	B	Pedesaan	3	3	5	3	3
Perempuan	2020	B	Pedesaan	2	4	3	4	3
Perempuan	2020	A	Pedesaan	3	4	3	4	2
Laki - laki	2021	B	Pedesaan	2	3	4	3	2
Laki - laki	2021	B	Pedesaan	2	5	2	4	3
Perempuan	2020	B	Pedesaan	3	3	4	2	3
Laki - laki	2020	A	Pedesaan	4	2	4	2	3

Perempuan	2020	B	Pedesaan	3	2	2	2	2
Perempuan	2020	B	Pedesaan	2	3	3	2	3
Laki - laki	2021	C	Pedesaan	2	3	4	2	3
Perempuan	2020	D	Perkotaan	2	4	3	2	4
Laki - laki	2021	A	Pedesaan	2	3	3	4	2
Laki - laki	2021	A	Pedesaan	3	4	3	3	3
Perempuan	2021	B	Pedesaan	3	5	5	4	5
Laki - laki	2021	C	Pedesaan	3	2	3	2	3
Laki - laki	2020	C	Perkotaan	3	3	2	3	4
Laki - laki	2020	B	Pedesaan	3	3	3	1	4
Laki - laki	2020	B	Pedesaan	2	2	3	3	4
Laki - laki	2020	C	Pedesaan	2	3	3	3	3

D. Lampiran Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Validitas Pembelajaran daring

		Correlations					
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	TOTAL
X1.1	Pearson Correlation	1	.062	.093	.119	.018	.405*
	Sig. (2-tailed)		.767	.658	.570	.932	.045
	N	25	25	25	25	25	25
X1.2	Pearson Correlation	.062	1	-.155	.194	.629**	.442*
	Sig. (2-tailed)	.767		.460	.354	<.001	.027
	N	25	25	25	25	25	25
X1.3	Pearson Correlation	.093	-.155	1	.103	-.194	.458*
	Sig. (2-tailed)	.658	.460		.624	.353	.021
	N	25	25	25	25	25	25
X1.4	Pearson Correlation	.119	.194	.103	1	.323	.606**
	Sig. (2-tailed)	.570	.354	.624		.115	.001
	N	25	25	25	25	25	25
X1.5	Pearson Correlation	.018	.629**	-.194	.323	1	.424*
	Sig. (2-tailed)	.932	<.001	.353	.115		.034
	N	25	25	25	25	25	25
TOTAL	Pearson Correlation	.405*	.442*	.458*	.606**	.424*	1
	Sig. (2-tailed)	.045	.027	.021	.001	.034	
	N	25	25	25	25	25	25

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Reliabilitas Pembelajaran Daring

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.605	5

3. Validitas *Self Efficacy*

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	TOTAL
X2.1	Pearson Correlation	1	.325**	.388**	.431**	.516**
	Sig. (2-tailed)		<,001	<,001	<,001	<,001
	N	148	148	148	148	148
X2.2	Pearson Correlation	.325**	1	.359**	.438**	.404**
	Sig. (2-tailed)	<,001		<,001	<,001	<,001
	N	148	148	148	148	148
X2.3	Pearson Correlation	.388**	.359**	1	.741**	.604**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001		<,001	<,001
	N	148	148	148	148	148
X2.4	Pearson Correlation	.431**	.438**	.741**	1	.563**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001		<,001
	N	148	148	148	148	148
TOTAL	Pearson Correlation	.516**	.404**	.604**	.563**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	
	N	148	148	148	148	148

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Y5	Pearson Correlation	.085	.214	.604**	.653**	1	.658**	.377	.239	.250	.645**
	Sig. (2-tailed)	.685	.304	.001	<.001		<.001	.063	.249	.229	<.001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Y6	Pearson Correlation	-.056	.207	.321	.500*	.658**	1	.100	.169	-.099	.406*
	Sig. (2-tailed)	.791	.320	.118	.011	<.001		.634	.418	.636	.044
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Y7	Pearson Correlation	.000	.000	.401*	.141	.377	.100	1	.126	.000	.422*
	Sig. (2-tailed)	1.000	1.000	.047	.503	.063	.634		.549	1.000	.036
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Y8	Pearson Correlation	.303	.019	.135	.289	.239	.169	.126	1	.381	.460*
	Sig. (2-tailed)	.141	.928	.521	.161	.249	.418	.549		.060	.021
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Y9	Pearson Correlation	.338	.390	.158	.163	.250	-.099	.000	.381	1	.478*
	Sig. (2-tailed)	.099	.054	.451	.436	.229	.636	1.000	.060		.016
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
TOTAL	Pearson Correlation	.493*	.397*	.620**	.572**	.645**	.406*	.422*	.460*	.478*	1
	Sig. (2-tailed)	.012	.049	<.001	.003	<.001	.044	.036	.021	.016	

N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

6. Reliabilitas Komunikasi Interpersonal.

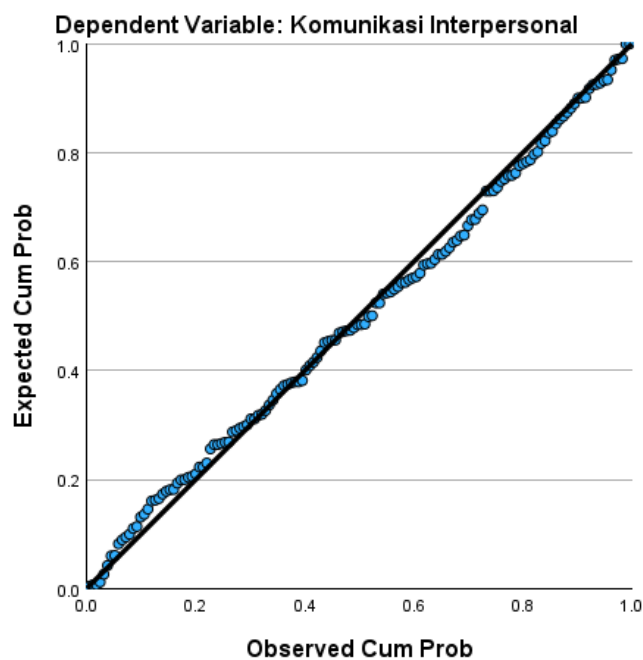
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.658	9

E. Lampiran Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



2. Uji Multikolonieritas.

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.480	2.199		9.313	<,001
PEMBELAJARAN DARING	.168	.100	.126	1.683	.094
SELF EFFICACY	.572	.106	.407	5.418	<,001

a. Dependent Variabel: KOMUNIKASI INTERPERSONAL

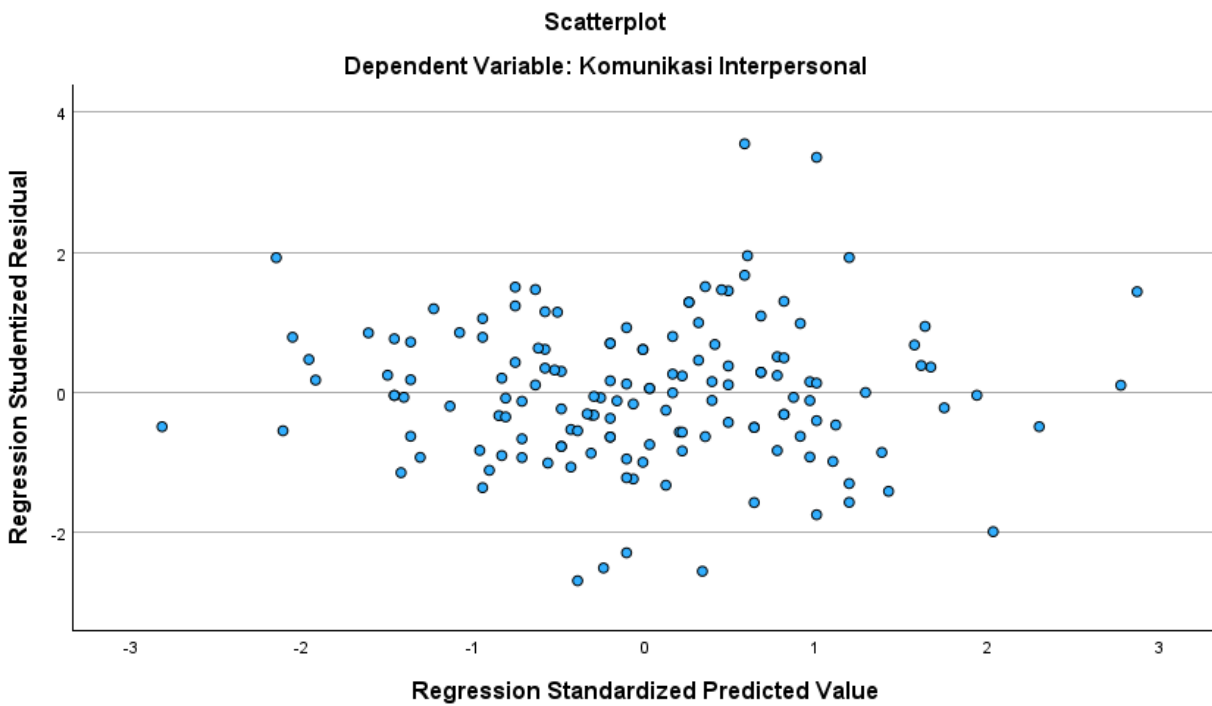
3. UjiAuto Korelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.427 ^a	.183	.171	3.755

a. Predictors: (Constant), Self Efficacy, Pembelajaran Daring

4. Uji Heterosdedastitas.



F. Lampiran Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	456.715	2	228.357	16.192	<,001 ^b
Residual	2044.927	145	14.103		
Total	2501.642	147			

a. Dependent Variabel: KOMUNIKASI INTERPERSONAL

b. Predictors: (Constant), SELF EFFICACY, PEMBELAJARAN DARING

G. Lampiran Uji t**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	20.480	2.199		9.313	<,001
PEMBELAJARAN DARING	.168	.100	.126	1.683	.094
SELF EFFICACY	.572	.106	.407	5.418	<,001

a. Dependent Variabel: KOMUNIKASI INTERPERSONAL

H. Lampiran Kefisien Determinasi**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.427 ^a	.183	.171	3.755

a. Predictors: (Constant), Self Efficacy, Pembelajaran Daring

BIODATA MAHASISWA



Nama : Ahmad Zuhad Waliyul Ahdi
 NIM : 18130148
 Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 07 Januari 2000
 Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Tahun Masuk : 2018
 Alamat Rumah : KMP. Sukapura GG. H. Basirun . Sukapura. Cilingcing. Jakarta Utara.
 Alamat Email : azuhad3@gmail.com
 Riwayat Pendidikan :

JENJANG	TAHUN MASUK	TAHUN KELUAR	TEMPAT
SD	2007	2012	MI Umdatur Rasikhien
SMP	2012	2015	MTS Umdatur Rasikhien
SMA	2015	2018	SMAN 75 Jakarta
Perguruan Tinggi	2018	2023	UIN Maulana Malik Ibrahim